

**PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL MAKASSAR SONGKOK-
SONGKOK JANGANG TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK NURUL FALAH DESA BONTOMARANNU
KEC. BONTOTIRO**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana (S.Pd.)
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

ANDI REZEKY AMALIAH
NIM: 20900117010

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Rezeky Amaliah
NIM : 20900117010
Tempat/Tgl. Lahir : Bulukumba/ 24 Juli 2000
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa
Judul : Pengaruh Permainan Tradisional Makassar *Songkok-Songkok Jangang* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 30 Juni 2021

Penulis



Andi Rezeky Amaliah
20900117010

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, "Pengaruh Permainan Tradisional Makassar Songkok-songkok Jangang Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro", yang disusun oleh Andi Rezeky Amaliah, NIM: 20900117010, mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi/Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 30 Juni 2021, bertepatan dengan 20 Dzul Qaidah 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 30 Juni 2021
30 Dzul Qaidah 1442 H.

DEWAN PENGUJI:

Nomor SK 2010 Tahun 2021

Ketua	: Dr. Usman, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Rosdiana, M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy I	: Wahyuni Ismail, S.Ag., M.Si., Ph.D.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. M. Rusdi T., M.Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si.	(.....)
Pembimbing II	: Eka Damayanti, S.Psi. M.A.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar,



Dr. H. Marjuni, M.Pd.I.

NIP. 197810112005011006



BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (MUNAQASYAH)
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

Mahasiswa
Penguj
Akademik
Jurusan Prodi

I

1. Nama Mahasiswa/NIM/Jurusan : Andi Rezeky Amaliah/ 20900117010 / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
2. Tempat/Tgl. Lahir/Jenis Kelamin : Bulukumba / 24 Juli 2000 / Perempuan
3. Hari/Tanggal Munaqasyah : Rabu/ 30 Juni 2020
4. Judul Skripsi : Pengaruh Permainan Tradisional Makassar Songkok-Songkok Jangang Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro
5. Ketua/Sekretaris Sidang : Dr. Usman, M.Pd. / Dr. Rosdiana, M.Pd.I.
6. Pembimbing/Penguji : 1, Ahmad Afif, S.Ag., M.Si. 2, Eka Damayanti, S.Psi., M.A.
7. Penguji : 1, Wahyuni Ismail, S.Ag., M.Si, Ph.D. 2, Dr. M. Rusdi T., M.Pd.I.

II

Hasil Ujian : a. Lulus tanpa perbaikan
(Lingkari salah satunya b. Lulus dengan perbaikan
yang sesuai) c. Belum lulus dengan perbaikan tanpa ujian ulang
d. Belum lulus, perbaikan, dan ujian ulang

III

NILAI UJIAN:						Tanda Tangan
	Bahasa	Isi	Metode	Penguasaan	Rerata	
Ketua Sidang						
Sekretaris Sidang						
Penguji I	3,85	3,85	3,85	3,85	3,85	
Penguji II	3,85	3,85	3,85	3,85	3,85	
Pembimbing I/Penguji	3,90	3,90	3,90	3,90	3,90	
Pembimbing II/Penguji	3,90	3,90	3,90	4,0	3,92	
Nilai Akhir					$\frac{3,85 + 3,85 + 3,90 + 3,90 + 4,0}{4} = 3,88$	

IV

PERNYATAAN YUDISIUM

Pada hari ini Rabu tanggal 30 bulan Juni tahun 2020 pukul 10.00 Saya, pimpinan sidang munaqasyah atas nama Dekan FTK menyatakan bahwa Saudara Andi Rezeky Amaliah, NIM 20900117010, telah menempuh ujian skripsi (munaqasyah) dan dinyatakan lulus dengan nilai rata-rata3,88..... Selanjutnya, Saudara dinyatakan berhak menambah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di belakang nama Saudara.

Samata-Gowa, 30 Juni 2020
Pimpinan Sidang,

Dr. Usman, M.Pd.

$$IPK(S) : \frac{\sum sksN}{\sum sks} = \frac{3,88}{1} = 3,88$$

V

SURAT PERNYATAAN

Pada hari ini Rabu Tgl. 30 Bulan Juni tahun 2020, Saya nyatakan bahwa segala berkenaan dengan: a. Perbaikan skripsi; b. Ujian ulang; c. Penjilidan Skripsi, dan d. Penyerahan skripsi ke Fakultas, Saya akan selesaikan dalam jangka waktu 1 (satu) bulan terhitung sejak hari ini. Segala resiko yang timbul akibat keterlambatan adalah di luar tanggung jawab Pembimbing, Penguji, dan Fakultas, dan karena itu, konsekuensinya akan saya tanggung sendiri, termasuk menyeter 5 buah buku judul berbeda ke Prodi sesuai pasal 66 ayat 8 dan 9 Pedoman Edukasi (SK Rektor UINAM No. 226.D Tahun 2019).

Samata-Gowa, 30 Juni 2020
Memberi Pernyataan,

Nama Mahasiswa Andi Rezeky Amaliah Tanda tangan

Keterangan Surat Pernyataan: Lingkari poin c dan d. Poin a dan b dilingkari salah satu atau keduanya sesuai kriteria kelulusan tersebut di atas (Kotak V). Yang dilingkari, dibaca oleh mahasiswa.

VI

Perbaikan:

Keterangan Tambahan: Alamat Mahasiswa

Alamat Makassar : Jl. M. Yasin Limpo Kode Pos 92111

: No. Tlp./Hp. 082292204201 e-mail: aandrezezy24@gmail.com

Alamat daerah asal : Kota/Kampung Bulukumba Propinsi Sulawesi Selatan

Kab. Bulukumba Kec. Bontotiro Desa/Kelurahan Bontomarannu

RW/RT 002/002 Kode Pos 92572 No. Tlp./Hp. 082292204201

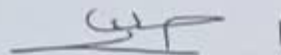
Kotak No. 1 dan alamat mahasiswa diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan sebelum ujian berlangsung. Berita Acara dicopi dan diserahkan kepada penguji serta ke prodi dan fakultas (Bag. Akademik).

PERSETUJUAN UJIAN KUALIFIKASI PROPOSAL SKRIPSI

Pembimbing penulisan proposal skripsi Saudara Andi Rezeky Amaliah, NIM: 20900117010, mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan dengan judul "Pengaruh Permainan Tradisional Makassar Songkok-Songkok Jangang Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro", memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan dalam *Ujian Kualifikasi Proposal Skripsi*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

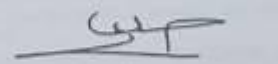
Pembimbing I,


Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.
NIP: 197601102005011003

Pembimbing II,


Eka Damayanti, S.Psi., M.A.
NIP: 198304092015032002

Samata-Gowa, 24 Juli 2020
Diketahui oleh:
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD,


Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.
NIP: 197601102005011003

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan nikmat, hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada nabi besar Muhammad saw. Nabi yang senantiasa mengantarkan umatnya dari zaman gelap gulita menuju zaman terang menderang.

Karya ilmiah ini membahas tentang **“Pengaruh Permainan Tradisional Makassar *Songkok-songkok Jangang* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro”**. Sepenuhnya penulis menyadari bahwa pada proses penulisan karya ilmiah ini, dari awal sampai akhir, tidak luput dari kekurangan penulis sendiri walaupun berbagai masalah dan kendala yang sifatnya berbagai eksternal. Oleh karena itu, penulisan mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Dengan penuh kesadaran dan dari dalam dasar hati nurani penulis menyampaikan permohonan maaf dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis yaitu ayahanda tercinta Basman dan ibunda tercinta Dra. Hasmi yang telah merawat, membesarkan, mendidik dan membina penulis dengan penuh kasih serta senantiasa memanjatkan doa-doanya kepada penulis. Begitu pula penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. H. Hamdan Juhanis, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardan, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Dr. Wahyuddin Naro, M.Hum., selaku Wakil Rektor II, Prof. Dr. Darussalam, Syamsuddin, M.Ag., selaku Wakil Rektor III, dan Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag., selaku Wakil Rektor IV, yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar sebagai tempat penulis menuntut ilmu.
2. Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. M. Shabir U, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. M. Rusdi, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi umum, perencanaan dan keuangan. Dr. Ilyas, M.Pd., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, yang telah membina penulis selama proses penyelesaian studi.
3. Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si., dan Wahyuni Ismail, M.Si., Ph.D., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Alauddin Makassar, yang telah memberikan petunjuk dan arahnya selama penyelesaian studi.
4. Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si. dan Eka Damayanti, S.Psi., M.A., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah memberikan arahan, dan pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Wahyuni Ismail, M.Si., Ph.D., dan Dr. M. Rusdi, M.Ag., selaku Dewan Penguji I dan II, yang telah memberikan banyak masukan, saran dan kritikan untuk perbaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen yang telah mengajarkan kami ilmu yang bermanfaat sekaligus menjadi orang tua kami selama kuliah di UIN Alauddin Makassar.
7. Kepada Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta segenap staf yang telah menyiapkan berbagai

literature dan memberikan kemudahan untuk memanfaatkan perpustakaan secara maksimal demi penyelesaian skripsi ini.

8. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2017 tanpa terkecuali, yang telah banyak membantu dan memberikan pengalaman dan kenangan yang tidak dapat terlupakan kepada penulis selama mengemban Pendidikan di UIN Alauddin Makassar.
9. Keluarga besar penulis, saudari penulis yaitu Andi Rahmawati yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, doa, dan bantuan yang sangat berharga untuk penulis.
10. Rekan-rekan lembaga di HMJ Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan IKMAPISI DPW II, peneliti mengucapkan banyak terima kasih telah memberikan pengalaman berorganisasi selama menempuh pendidikan di kampus peradaban UIN Alauddin Makassar.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang mendukung serta banyak membantu penulis mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu, peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan, semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah swt dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Wa alaikumussalam wr.wb.

Samata, Juni 2021

Penulis,



Andi Rezeky Amaliah

20900117010

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iv
Abstrak	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Hipotesis	7
D. Definisi Operasional Variabel	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Kajian Penelitian yang Relevan.....	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Perkembangan Sosial Anak	14
B. Permainan Tradisional	20
C. Permainan Tradisional <i>Songkok-songkok Jangang</i>	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Desain, dan Lokasi Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Metode Pengumpulan Data	35
D. Instrumen Penelitian	36
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Implikasi Penelitian	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	32
Table 3.2.....	33
Table 3.3.....	34
Table 4.1.....	40
Table 4.2.....	41
Table 4.3.....	42
Table 4.4.....	43
Table 4.5.....	44
Table 4.6.....	46
Table 4.7.....	49
Table 4.8.....	49



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	45
Grafik 4.2	47



ABSTRAK

Nama : Andi Rezeky Amaliah
Nim : 20900117010
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Semester : VII (Tujuh)
Judul Skripsi : Pengaruh Permainan Tradisional Makassar *Songkok-songkok jangang* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro

Skripsi ini bertujuan: (1) untuk mengetahui perkembangan sosial anak sebelum melakukan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro usia 5-6 tahun, (2) untuk mengetahui perkembangan sosial anak setelah melakukan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro usia 5-6 tahun, (3) untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro.

Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen, dengan desain penelitian *one group pretest posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro. Populasi terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A dan B dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 anak. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 12 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 12 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Data yang diperoleh melalui instrumen lembar observasi dideskripsikan dan dianalisis menggunakan *statistic non parametric* menggunakan uji tes ranking-bertanda Wilcoxon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perkembangan sosial anak sebelum melakukan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro diperoleh nilai tertinggi sebesar 45, nilai terendah sebesar 22 dan nilai rata-rata 28,75. (2) Perkembangan sosial anak setelah melakukan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro mengalami peningkatan dengan nilai tertinggi sebesar 56, nilai terendah sebesar 47 dan nilai rata-rata 50,17. (3) Hasil penelitian jika dibandingkan sebelum dan setelah melakukan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* maka terdapat pengaruh positif terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro. Pengaruh ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang mengalami peningkatan antara nilai *pretest* yaitu 28,75 dengan nilai *posttest* sebesar 50,17 serta dengan melakukan uji signifikansi menggunakan rumus tes ranking-bertanda *Wilcoxon*, diperoleh hasil uji hipotesis $p(0,002) \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Implikasi penelitian berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* berpengaruh untuk perkembangan sosial anak. Oleh karena itu disarankan kepada pihak sekolah khususnya guru-guru untuk menerapkan permainan tradisional *songkok-songkok jangang* guna mencapai pembelajaran yang efektif sehingga anak tampak lebih senang saat belajar sambil bermain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya untuk memberdayakan manusia, dengan kata lain merupakan program yang memberikan penambahan ilmu berupa pendidikan formal, nonformal, dan informal baik di sekolah ataupun luar sekolah (Triwiyanto, 2014:24). Pendidikan memiliki peranan penting bagi manusia yaitu untuk menjadi sarana dan merubah tingkah laku, kemampuan, dan menambah wawasan manusia. Pendidikan mempunyai sifat yang mutlak dalam kehidupan manusia, baik dalam keluarga, masyarakat, ataupun dalam kehidupan bangsa (Susanto, 2015:1). Jadi, Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir. Oleh karena itu pendidikan juga mempunyai peranan dalam membentuk generasi baru yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Pada hakikatnya pendidikan adalah merupakan suatu usaha yang diterapkan pemerintah dengan melalui kegiatan berupa bimbingan, pengajaran dan latihan disekolah atau luar sekolah demi mempersiapkan peserta didik dimasa yang akan datang (Maunah, 2009:5). Seperti yang tertuang dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 bab I pasal I tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu program pendidikan yang dilaksanakan adalah Pendidikan Anak Usia Dini. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal I Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada masa anak usia dini sering kali disebut dengan istilah *the golden ages* yaitu masa keemasan untuk anak dalam artian pada masa ini merupakan masa dimana anak peka dalam menerima rangsangan (Fadillah, 2012:13). Pada fase inilah yang akan menentukan bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak agar bisa memahami masa usia dini, sehingga dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak kearah yang lebih baik. Terdapat beberapa konsep pada anak usia dini yakni masa eksplorasi, identifikasi, peka, bermain, dan pengembangan tahap I. Para ahli pendidikan telah menyepakati bahwa periode keemasan ini hanya berlangsung sekali saja hingga akhir hayat manusia (Wiyani, 2013: 19-22). Dengan demikian sebagai keluarga, masyarakat atau bangsa kita akan merasa rugi apabila mengabaikan masa penting ini.

Pada masa keemasan ini sangat tepat untuk meletakkan kemampuan nilai-nilai keagamaan, fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan seni (Fatimah, 2006:19). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 19 ayat 1 yang menegaskan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk membantu anak didik dalam mengembangkan potensinya baik itu potensi fisik ataupun psikis agar anak

siap memasuki pendidikan selanjutnya. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini baiknya disesuaikan dengan karakteristik anak, dimana pada usia ini anak senang bermain, jadi pembelajaran yang diberikan yaitu melalui bermain (Hasan, 2010:15-16). Pembelajaran pada anak usia dini harus sesuai dengan karakteristik anak, yaitu pembelajaran melalui metode bermain. Dengan cara ini anak dapat terlatih untuk berfikir, bernalar, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah sehingga dapat merangsang perkembangan anak.

Dalam Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa; Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini ada lima meliputi nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa dan sosial-emosional. Pada masa ini, anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya sehingga akan menjadi masa yang penting untuk mengembangkan anak salah satunya adalah perkembangan sosial anak.

Perkembangan sosial adalah salah satu cara anak dalam berinteraksi, seperti dalam bertingkah laku ataupun ketika berkomunikasi dengan orang-orang, diantaranya teman sebaya, orang tua maupun guru di sekolah (Mulyasa, 2016: 30). Perkembangan sosial dimaknai dengan tercapainya kematangan anak usia dini dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial juga didefinisikan dengan adanya beberapa perubahan yang berhubungan dengan kemampuan anak usia 0-6 tahun ketika menjalin hubungan dengan orang lain ataupun dirinya sendiri (Wiyani, 2014: 20).

Manusia sebagai makhluk sosial telah dijelaskan dalam firman Allah Al-Qur'an Surah al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia sebagai makhluk sosial diciptakan berbagai bangsa untuk saling kenal mengenal. Semakin dekat pengenalan antara sesamanya, maka peluang untuk saling bekerja sama akan terbuka serta akan memberi faedah baik untuk dirinya sendiri maupun selainnya. Manusia dihadapan Allah SWT semuanya sama yang membedakannya hanyalah tingkat ketaqwaan mereka.

Perkembangan sosial anak usia dini terbagi menjadi beberapa aspek, meliputi; kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain seperti, mampu bermain bersama teman, mau bergantian dan antre, mengikuti perintah dan petunjuk guru, mampu berteman, berkomunikasi dan membantu teman, kemampuan memahami diri sendiri seperti, mampu mengekspresikan diri, percaya diri, mandiri, dan lainnya (Mulyasa, 2016:35).

Interaksi sosial begitu penting dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa kemampuan berinteraksi, akan terjadi kesulitan dalam kehidupan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Definisi lain dari perkembangan sosial yaitu dapat dilihat dari kegembiraan berteman juga kesenangan ketika melakukan aktivitas sosial. Pada aspek ini juga ditandai dengan kesenangan apabila bekerja secara kelompok, belajar sambil berinteraksi dan saling bekerja sama (Jasmine, 2012:26). Oleh karena itu, anak harus memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

Anak yang mempunyai kemampuan sosial yang baik terlihat ketika anak bermain dengan teman sebaya, saling berhubungan atau berinteraksi dengan tim (kelompok) melalui kerjasama serta mengikuti aturan. Ketika berinteraksi anak mempunyai hak dalam mengeluarkan ide atau pendapatnya. Dengan mudah anak juga dapat berbaur dengan lingkungan melalui berbagai peristiwa yang diingatnya meskipun anak belum dapat berinteraksi dengan lingkungan dan teman sebayanya (Nurhabibah dkk, 2016: 61).

Proses kegiatan pendidikan anak, disusun menjadi beberapa tema yang dekat dengan kehidupan dan pengalaman nyata anak. Untuk membuat anak bekerja dan belajar, baik secara individu, kelompok ataupun klasikal, tenaga pendidik bisa menggunakan beberapa media diantaranya adalah permainan. Jadi, untuk mengembangkan kemampuan sosial anak, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui media permainan.

Sujiono (2009:144) menjelaskan bahwa permainan adalah suatu kegiatan yang dapat dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga tercipta rasa senang, rasa puas dalam diri dan memiliki hasil yang terukur. Pada dunia anak, bermain merupakan hal yang sangat menyenangkan. Anak-anak belum menyadari bahwa dalam permainan mereka juga bisa belajar untuk mengembangkan pengetahuan mereka. Dalam bermain anak dapat melakukannya dengan komponen alat ataupun tanpa menggunakan alat yang menghasilkan pemahaman atau memberikan informasi serta rasa senang sehingga dapat mengembangkan potensi anak (Kurniati, 2016:5). Dalam perkembangannya permainan terbagi menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah permainan tradisional.

Permainan tradisional mempunyai ciri yang sangat terlihat yaitu dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka secara langsung, sehingga keadaan inilah yang akan membuat anak dapat berinteraksi secara langsung

dengan teman sebayanya. Ketika bermain permainan tradisional anak dapat diajak untuk mengenali teman sepermainannya (Kurniati, 2016:10).

Berdasarkan hasil observasi pada hari senin tanggal 2 bulan maret tahun 2020 di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu, bahwa keterampilan sosial anak masih rendah. Hal ini ditandai dengan rendahnya kerjasama antar anak, kadang ada anak yang tidak mau bermain bersama dengan temannya selalu menarik diri, tidak mengikuti perintah guru dan kurang terima apabila mengalami kekalahan. Dalam kegiatan pembelajaran guru masih kurang dalam memanfaatkan media permainan yang tepat untuk perkembangan sosial anak. Permasalahan lain juga terlihat dari penggunaan media, guru mengalami kesulitan karena minimnya media dan prasarana yang mendukung pembelajaran. Hal tersebut membuat guru merasa kesulitan dalam mengembangkan aspek sosial anak. Mulai pudarnya kearifan lokal juga menjadi hambatan dalam mendapatkan media yang tepat untuk mengembangkan keterampilan sosial anak terlihat pada saat pengamatan dalam proses pembelajaran, guru kurang memanfaatkan permainan tradisional yang ada.

Salah satu jenis permainan yang dapat digunakan untuk mengembangkan sosial anak adalah permainan tradisional khas Makassar *Songkok-songkok Jangang*. Permainan *Songkok-songkok Jangang* berasal dari bahasa Makassar, yakni dari dua suku kata *Songkok-songkok* yang artinya Kurungan, sedangkan *Jangang* artinya Ayam. Ada juga yang menyebut permainan ini dengan sebutan *Ra'bang Jangang* yaitu sebutan dari suku Konjo dibagian timur Sulawesi Selatan. Permainan ini sering digunakan karena dianggap mampu membangun kerjasama anak. Hal itu sesuai dengan pendapat Morrison (2016:60) bahwa Penggunaan permainan tradisional *Songkok-songkok Jangang* dalam pembelajaran anak usia dini, yaitu untuk megembangkan pemahaman anak agar dapat beradaptasi dengan

lingkungan, agar dapat bekerja sama, memecahkan masalah, menjalin pertemanan dalam sesama tim ataupun tim lainnya, dan dapat menerima kekalahan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti akan mengkaji tentang Pengaruh Permainan Tradisional Makassar *Songkok-Songkok Jangang* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perkembangan sosial anak sebelum melakukan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro Usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana gambaran perkembangan sosial anak setelah melakukan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro Usia 5-6 tahun?
3. Apakah terdapat pengaruh permainan tradisional Makassar *Songkok-songkok Jangang* terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro?

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Dikatakan demikian, karena jawaban dari rumusan itu merupakan teori yang relevan dan belum ditemukan data fakta-fakta empiric di lapangan (Saat dan Mania, 2018: 37). Jadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro.

Berdasarkan Hipotesis statistik, sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh penggunaan permainan tradisional terhadap perkembangan sosial anak usia dini.

H_a = Ada pengaruh penggunaan permainan tradisional terhadap perkembangan sosial anak usia dini.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan istilah secara operasional terhadap istilah yang terdapat dalam rencana penelitian. Adapun maksud dalam penelitian ini yaitu:

1. Permainan Tradisional Makassar *Songkok-songkok Jangang*

Permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* adalah permainan tradisional Makassar yang menggunakan media sarung dalam memainkannya. Anak-anak dibagi menjadi dua tim yakni tim ayam kampung dan tim ayam hutan. Permainan ini mengandung nilai-nilai sosial anak seperti, kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, dan perilaku prososial.

2. Perkembangan Sosial Anak

Perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi dengan orang di lingkungan sekitar, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat luas. Perilaku sosial anak seperti kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, dan perilaku prososial.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui perkembangan sosial anak sebelum melakukan permainan tradisional Makassar *Songkok-Songkok Jangang* di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro Usia 5-6 tahun.

2. Mengetahui perkembangan sosial anak setelah melakukan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro Usia 5-6 tahun.
3. Mengetahui pengaruh permainan tradisional Makassar *songkok-songkok Jangang* terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pendidik/guru

Membantu pendidik untuk menentukan metode dan media pembelajaran dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan sosial anak.

b. Bagi Anak Usia Dini

Melatih keterampilan sosial anak dengan menggunakan media permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang*, sehingga anak mudah bersosialisasi dengan orang lain. Serta memberikan edukasi kepada anak tentang kebudayaan lokal.

c. Bagi Peneliti dan Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pondasi awal bagi peneliti yang nantinya akan menjadi tenaga pendidik dalam mengembangkan sosial anak.

G. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran literature, peneliti menemukan beberapa kajian yang relevan dengan kajian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

Satu, Wahyuni meneliti tentang Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Sosial Anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan engklek terhadap perkembangan sosial anak 5-6 tahun. Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen yaitu *post test only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok B yang berusia 5-6 tahun yang berjumlah 40 anak. Instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu pedoman observasi terstruktur, dan dianalisis menggunakan uji-t taraf nyata = 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh atau peningkatan perkembangan sosial anak yang menggunakan pembelajaran dengan permainan tradisional. Perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional engklek menjadikan anak lebih aktif dan mendorong anak bersosialisasi dengan teman sebayanya (Wahyuni, 2017:90).

Kedua, Siti Yulfa Rubingah meneliti tentang Pengaruh Permainan Tradisional Gobag Sodor Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B (5-6 Tahun) Di TK Dharma Wanita. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experimental design* dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa checklist perilaku dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi dan sampel yang digunakan yaitu seluruh siswa kelompok B yang berusia 5-6 tahun. Peneliti memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan permainan tradisional gobag sodor terhadap perkembangan sosial anak, dengan presentasi hasil penelitian $P (0,747) > I (0,05)$. Permainan

tradisional gobag sodor dapat meningkatkan kreatifitas anak dan dapat mendorong anak untuk bersosialisasi dengan anak lainnya (Rubingah, 2018: 77).

Ketiga, Adhani dan Hidayah mengkaji tentang Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Ular-ularan. Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan bersifat kualitatif. Penelitian ini fokusnya untuk melihat sebuah rancangan dan pelaksanaan permainan tradisional pada anak usia dini, serta seberapa penting permainan tradisional dalam perkembangan sosial anak usia dini. Penelitian ini, peneliti memperoleh hasil bahwa permainan tradisional dapat merangsang dan memberikan stimulus terhadap semua aspek perkembangan anak terutama pada aspek perkembangan sosial anak. Dengan melalui permainan tradisional anak bisa belajar bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya, anak juga dapat belajar kekompakan, anak dapat bertanggung jawab dan belajar tertib terhadap peraturan, serta belajar menghargai orang lain. Dengan demikian adanya stimulus untuk keterampilan sosial menggunakan permainan tradisional dapat menjadikan anak menjadi pribadi yang memiliki keterampilan sosial (Adhani dan Hidayah, 2014: 137).

Keempat, Gian Prantoro meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Permainan Tradisional Bakiak dan Engklek Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *pre-experimental design*, dengan menggunakan desain *one-group pretest-posttest design*. Sampel yang digunakan sebanyak 14 anak yang berusia 5-6 tahun. Instrument pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar pengamatan, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui pedoman wawancara dan instrument lembar pengamatan dideskripsikan dan dianalisis menggunakan statistic non parametric menggunakan uji tes ranking-bertanda Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang

ditimbulkan dari permainan tradisional bakiak dan engklek terhadap keterampilan sosial anak usia dini di Taman Kanak-kanak Indriya. Melalui permainan tradisional bakiak dan engklek, anak mampu mengembangkan aspek keterampilan sosial yang meliputi, keterampilan berkomunikasi, penerimaan teman sebaya, membina hubungan dengan kelompok dan mengatasi konflik dalam bermain. Pada setiap aspek keterampilan sosial yang diamati mengalami peningkatan positif ketika melakukan permainan bakiak dan engklek. Hal ini terlihat adanya peningkatan antara sebelum dan setelah kegiatan (Prantoro, 2015: 66).

Kelima, Cici Ratna Sari, Sofia Hartati dan Elindra Yetti tentang peningkatan Perilaku penelitian Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Sumatra Barat. Subjek penelitian adalah kelompok A sebanyak 10 siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil yang diperoleh dari evaluasi siswa pada setiap siklusnya adalah sebagai berikut: siklus I 65,02% dari siswa yang sudah mencapai skor 75, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 84,25% dari siswa yang sudah mencapai skor 75. Simpulan penelitian ini bahwa permainan tradisional Sumatra Barat efektif digunakan sebagai pembelajaran untuk meningkatkan perilaku sosial anak (Sari dkk, 2019: 416).

Keenam, Novita Ambaryani, Ngadino Yustinus dan Yudianto Sujana mengkaji tentang Efektivitas Permainan Tradisional terhadap Keterampilan Sosial Anak Kelompok B TK se-gugus IV Kec. Banjarsari Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen dengan *pretest-posttest control group design*. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan keterampilan sosial antara anak yang diberikan permainan tradisional dan tidak diberikan permainan

tradisional. Dalam hasilnya, rata-rata anak yang diberikan perlakuan berupa permainan tradisional memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tidak diberi perlakuan. Selain itu, juga terdapat perbedaan keterampilan sosial anak dari sebelum dan setelah diberikan permainan tradisional. Rata-rata nilai yang diperoleh lebih tinggi ketika setelah diberikan permainan tradisional dari pada sebelum diberikan permainan tradisional (Ambaryani dkk, 2014:6).

Pada penelitian ini sama-sama menggunakan permainan tradisional yang digunakan dalam pengembangan aspek sosial anak usia dini. Letak perbedaan penelitian terdahulu sekarang dan merupakan hal yang baru dalam penelitian ini yaitu jenis permainan tradisional yang digunakan berbeda, pada penelitian ini menggunakan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* untuk meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Perkembangan Sosial Anak

1. Pengertian Perkembangan Sosial Anak

Perkembangan adalah tahapan atau proses pertumbuhan kearah yang lebih maju. Menurut Muhibin Syah (2014: 2) perkembangan adalah proses perubahan kualitatif terhadap pengoperasian fungsi dari organ jasmani, dengan kata lain perkembangan merupakan penyempurnaan dari fungsi psikologis dari organ-organ fisik. Pendapat lain dari Fadillah (2012: 32) mengatakan bahwa perkembangan adalah meningkatnya *skill* dalam fungsi tubuh menjadi lebih kompleks dalam pola yang teratur sebagai hasil dari pematangan. Perkembangan berkaitan dengan proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang secara beragam sehingga dapat memenuhi fungsinya (Syah, 2014: 2-3). Jadi, perkembangan adalah proses perubahan dan pertumbuhan yang terjadi pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan.

Sosial berasal dari bahasa latin *socius* yang artinya berkawan atau bermasyarakat. Sosial juga biasa diartikan dengan kesukaan seseorang tentang hal-hal yang sifatnya kepentingan umum, seperti suka menolong, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan sebagainya (Wiyani, 2014: 4). Pada dasarnya, sosial memiliki banyak arti sesuai dengan perspektif yang berbeda-beda. Menurut Hurlock mengemukakan bahwa sosial yaitu kemampuan, tata cara perilaku seseorang dalam bersikap dan berinteraksi dalam lingkungan, hal ini dipengaruhi oleh bawaan sifat yang dimiliki oleh setiap individu (Djaali, 2013: 49).

Perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi dengan orang di lingkungan sekitar, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat luas (Suyadi, 2010: 108). Menurut Fakhriyani (2018: 41) perkembangan sosial merupakan kemampuan setiap individu untuk menciptakan komunikasi antara satu individu dengan individu yang lainnya seperti, perilaku yang berorientasi pada tugas yakni rasa tanggung jawab untuk bekerja, bekerjasama dalam kelompok, dan memiliki sifat kreatif dalam bekerja. Sedangkan Hurlock (2012: 250) berpendapat bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku berdasarkan tuntutan sosial.

Penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan, bahwa perkembangan sosial adalah proses pembentukan sosial antara individu dalam lingkungan yang bersifat progresif. Kemampuan sosial merupakan bagian dari tugas perkembangan, dimana kemampuan ini terbentuk dari proses pembiasaan yang dilakukan dari masa kanak-kanak atau usia dini.

2. Aspek Perkembangan Sosial Anak

Menurut Elksnin (Kibtiyah, 2006: 9) ada beberapa ciri perilaku sosial yang diklasifikasikan menjadi berikut:

- a. Perilaku interpersonal,
- b. Perilaku berhubungan dengan diri sendiri,
- c. Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis,
- d. Penerimaan teman sebaya, dan
- e. Keterampilan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan ciri di atas dapat dikembangkan dalam pengembangan sosial anak usia dini terdapat empat langkah yakni, membina hubungan dengan orang lain, membina hubungan dengan kelompok, dan membina diri sendiri (Kibtiyah, 2006: 67). Jadi, dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan sosial pada anak

usia dini meliputi: anak dapat menjalin hubungan dengan anak lainnya (tidak menang sendiri, menanti giliran, saling membantu, dan meminta izin untuk ikut bermain), membina hubungan dalam kelompok (bekerjasama, menghargai hak orang lain, dan bersabar menanti giliran), serta berkomunikasi secara verbal dan non verbal.

Terdapat tiga aspek utama dalam perkembangan sosial yang perlu ditanamkan sejak usia dini, sebagai berikut:

- a. Empati, meliputi:
 - 1) Tenggang rasa
 - 2) Penuh pengertian
 - 3) Kepedulian terhadap sesama
- b. Afiliasi dan resolusi konflik, meliputi:
 - a) Kerjasama
 - b) Komunikasi dua arah/hubungan antar pribadi
 - c) Penyelesaian konflik
- c. Mengembangkan kebiasaan positif, meliputi:
 - a) Kemandirian
 - b) Kesopanan (tatakrama)
 - c) Tanggung jawab social

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, indikator perilaku sosial anak usia dini yaitu:

- a. Kesadaran diri
- b. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain
- c. Perilaku prososial

Adapun indikator aspek perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu:

- a. Kesadaran diri
 - 1) Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi
 - 2) Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal
 - 3) Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)
- b. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain
 - 1) Tahu akan haknya
 - 2) Menaati aturan kelas (kegiatan, aturan)
 - 3) Mengatur diri sendiri
 - 4) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
- c. Perilaku prososial
 - 1) Bermain dengan teman sebaya
 - 2) Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar
 - 3) Berbagi dengan orang lain
 - 4) Menghargai hak/pendapat/karya orang lain
 - 5) Bersikap kooperatif dengan teman
 - 6) Menunjukkan sikap toleran
 - 7) Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan sosial

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial pada anak usia dini, diantaranya yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya dan guru disekolah.

Menurut Hurlock (2012: 256-257) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini, pertama Faktor Lingkungan Keluarga, anak dapat mencapai kematangan dalam perkembangan sosial, anak hendaknya diajarkan sejak dini bagaimana cara beradaptasi dengan orang lain. Anak memulai mengembangkan kemampuan sosialnya pertama kali dari lingkungan keluarga, orang tuamemberikan pengaruh terbesar terhadap perkembangan sosial anak. Orang tua harusnya memberikan perlakuan yang mendorong anak agar dapat berinteraksi dengan orang lain, dengan cara memberikan contoh yang baik ketika melakukan sosialisasi agar anak dapat menerapkan dan mengikuti contoh yang diberikan oleh orang tuanya.

Kedua, Faktor luar rumah merupakan tempat bagi anak untuk menerapkan sikap bersosialisasi atau sekaligus sebagai penguat oleh anak untuk berinteraksi dengan orang lain, anggota masyarakat yang berasal dari lingkungan rumahnya dapat menjadikan anak memiliki berbagai jenis individu yang berbeda usia untuk melakukan interaksi seperti teman sebaya, orang yang lebih kecil, orang dewasa sehingga menjadikan belajar dan mampu menyesuaikan diri sesuai dengan orang yang melakukan interaksi.

Ketiga, Faktor pengaruh pengalaman sosial anak, apabila anak mendapatkan perlakuan positif ketika melakukan interaksi sosial maka akan menjadikan pengalaman anak menjadi lebih dihargai dan akan sering melakukan hal tersebut apabila anak mendapatkan respon yang baik dari pengalamannya. Sedangkan, apabila anak mendapatkan perlakuan negatif atau tidak diterima oleh lingkungan sosialnya maka akan berdampak negative pula pada anak sehingga menjadikan anak menjadi lebih tertutup dari lingkungannya karena telah mendapatkan pengalaman yang buruk ketika melakukan pengalaman sosial.

Perkembangan sosial anak usia dini juga dipengaruhi oleh kemampuan sosial kognitif anak yaitu keterampilan dalam memproses informasi dalam proses sosial (Yanti, 2005: 11). Faktor eksternal yang sangat mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini adalah interaksi dengan lingkungan.

Hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa perkembangan sosial anak kurang berkembang dikarenakan orang dewasa disekitar anak jarang memberikan stimulasi dan penguatan yang kurang memadai untuk anak (Hertinjung dkk, 2008:180). Anak banyak belajar mengembangkan keterampilan sosial baik melalui proses peniruan dari perilaku orang tua, dan perlakuan yang diterima dari lingkungan baik penghargaan saat melakukan sesuatu yang tepat maupun hukuman saat melakukan sesuatu yang tidak pantas menurut orang tua dan teman sebaya (Yanti, 2005: 11).

Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial pada anak usia dini yaitu dari lingkungan keluarga, kematangan, status sosial ekonomi, mental, dan lingkungan tempat belajar anak. Dari factor tersebut sangat mempengaruhi perkembangan sosial anak. Selain itu, kondisi juga sangat mempengaruhi perkembangan sosial anak meliputi, kondisi kesehatan, cara mendidik anak, suasana rumah, perlindungan yang berlebihan, hubungan dengan teman sebaya dan aspirasi orang tua dan bimbingan (Bahri, 2006: 58-59).

Menurut Farida Mayar (2013: 462) perkembangan sosial dilingkungan keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Status dalam keluarga, yang mempengaruhi perkembangan sosial dalam status dalam keluarga yakni siapa saja yang ada dalam lingkungan keluarga anak, apakah ibu, ayah, kakek, nenek, kaka, adik dan sebagainya. Hal tersebut berpengaruh pada proses sosialisasi anak ketika melakukan perannya dalam keluarga misal sebagai anak, cucu, adik, maupun kakak,

- b. Keutuhan keluarga, apabila sebuah keluarga memiliki anggota keluarga yang masih utuh dalam damai tidak terjadi konflik, maka perkembangan sosialisasi anak akan berkembang dengan baik. Jika dibandingkan dengan anak yang keadaan keluarganya sering terjadi konflik didalam nya,
- c. Sikap dan kebiasaan orang tua, apabila orang tua memiliki sifat yang ramah dan selalu menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar maka anak akan terbiasa dengan perilaku orang tuanya yang bersikap ramah dan menjalin interaksi. Sebaliknya, jika orang tua memiliki sifat yang menutup diri dan tidak menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan juga akan berdampak pada perkembangan sosial anak.

Selain faktot-faktor diatas, perkembangan sosial pada anak usia dini juga dipengaruhi oleh stimulasi atau rangsangan yang diterima. Adapun stimulasi yang dapat meningkatkan perkembangan sosial anak yakni melalui permainan, salah satunya permainan tradisional. Hal itu sesuai dengan pendapat Fakhriani (2018: 43) bahwa peningkatan sosial anak usia 5-6 tahun setelah melakukan permainan tradisional dapat berkembang dengan baik.

B. Permainan Tradisional

1. Pengertian Permainan Tradisional

Menurut Ismail (2009: 26) permainan mempunyai dua pengertian. Pertama, permainan merupakan suatu kegiatan bermain yang alamiah dalam menciptakan kesenangan tanpa mencari menang dan kalah. Pengertian yang kedua, permainan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencari kesenangan tetapi ditandai dengan pencarian menang-kalah. Pendapat lain menjelaskan bahwa secara umum permainan merupakan suatu kegiatan sifatnya jasmani dilakukan

dengan suka rela dan bersungguh-sungguh untuk menciptakan kesenangan dan sering dilakukan oleh anak-anak (Utama, 2012: 24).

Bermain merupakan kegiatan yang sangat berhubungan dengan dunia anak. Dalam kegiatan bermain dapat dilakukan secara perorangan maupun secara kelompok. Dalam menentukan jenis, jumlah pemain dan waktu yang digunakan dalam bermain itu ditentukan oleh kesepakatan yang telah dibuat pemain (Sujono, 2010: 46). Sedangkan menurut bahasa kata tradisional artinya adalah aksi atau tingkah laku yang merupakan kebutuhan dari nenek moyang. Adapun ciri khas dalam permainan tradisional yaitu permainan tradisional dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bertatap muka, dalam keadaan ini dapat melibatkan anak untuk berinteraksi dengan lawan bermainnya (Khamdani, 2010: 6).

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa permainan tradisional adalah suatu kegiatan fisik yang dilakukan sekelompok masyarakat dan di dalam permainan tersebut menggambarkan kegiatan atau kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat daerah tersebut serta mengandung nilai-nilai positif yang dapat meningkatkan kesehatan jasmani, rohani, dan mental juga biasanya dilakukan dengan menggunakan bahasa daerah.

Pada dasarnya permainan tradisional dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan masyarakat setempat dengan kata lain merupakan budaya di daerah tersebut. Seiring perkembangan zaman permainan tradisional mengalami perubahan atau pergantian sesuai dengan kondisi daerah tersebut. Jadi, pada umumnya permainan tradisional memiliki persamaan atau kemiripan dalam memainkannya hanya saja terkadang nama yang digunakan pada daerah lain berbeda.

2. Manfaat dan Tujuan Permainan Tradisional

Kegiatan bermain sendiri dapat memberikan manfaat yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis. Permainan tradisional memiliki manfaat tersendiri yaitu dapat kemampuan anak dalam berbahasa, berfikir dan bersosialisasi dengan lingkungan. Ismail (2006: 18-19) mengemukakan beberapa manfaat bermain, yaitu sebagai berikut:

- a. Melalui permainan ini dapat membawa anak ke alam bermasyarakat. Artinya ketika melakukan kegiatan bermain anak akan saling mengenal, saling menghargai sesama teman bermainnya sehingga seiring waktu dapat menumbuhkan rasa kebersamaan sebagai dasar dalam membentuk perasaan sosial.
- b. Untuk mengenal kelebihan dan kekuatan sendiri. Anak-anak yang terbiasa melakukan permainan akan secara alamiah dapat mengenal kedudukannya dikalangan teman sebayanya, selain itu anak juga dapat mengenal sifat-sifat atau bahan dari permainan yang dimainkannya.
- c. Untuk memberikan kesempatan kepada anak dalam mengembangkan fantasi, imajinasi, dan menyalurkan kecenderungan sifat pembawaannya.
- d. Melatih anak dalam mengendalikan emosi. Dalam melakukan permainan anak dapat mengalami berbagai emosi. Terkadang ada anak yang menikmati suasana permainan dan sebaliknya adapula anak yang merasa kurang senang.
- e. Dapat menimbulkan rasa senang, gembira, dan kepuasan pada diri anak.
- f. Untuk melatih anak dalam menaati peraturan-peraturan yang ada. Dalam kegiatan bermain terdapat aturan-aturan, sehingga dalam hal ini dapat mendorong anak untuk menaati aturan permainan yang ada agar permainan dapat berjalan dengan baik

Permainan tradisional memiliki banyak manfaat terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu perlu upaya semaksimal mungkin untuk melestarikan permainan tradisional. Permainan tradisional juga memiliki pengaruh dan manfaat bagi perkembangan jiwa anak yaitu sebagai media terapi, karena dengan bermain anak dapat meluapkan emosinya seperti tertawa, berteriak, dan bergerak (Andriani, 2012: 133).

Bermain merupakan kegiatan belajar yang sifatnya berguna dan menyenangkan bagi anak. Jika kegiatan bermain dilihat hanya sebagai sebuah permainan, maka tujuannya tidaklah tetap. Tujuan dari bermain sendiri lebih kepada pencapaian rasa senang dan kepuasan batin tersendiri setelah melakukan permainan. Sedangkan jika permainan ditinjau sebagai kegiatan yang mendidik, tujuan akhir dari permainan yaitu adanya perubahan sikap atau perilaku kearah yang positif. Achroni (2012: 16-18) mengemukakan tujuan dari permainan tradisional jika dilihat dari segi kegiatan yang mendidik sifatnya menyenangkan, yaitu sebagai berikut:

a. Untuk mengembangkan konsep diri

Konsep diri yang ada pada anak merupakan faktor kepribadian yang paling utama. Untuk memiliki kepercayaan yang kuat terhadap dirinya harus memiliki konsep diri.

b. Untuk mengembangkan komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah interaksi yang terjadi antara dua anak atau lebih guna untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada yang ditujukan. Anak berkomunikasi bertujuan untuk mengembangkan konsep sosialisasi pada dirinya.

c. Untuk mengembangkan kreativitas

Setiap anak mempunyai irama yang berlainan ketika bermain sesuai dengan tingkat perkembangannya. Semakin besar fantasi atau imajinasi yang bisa dikembangkan anak dari permainan tersebut, maka anak akan tertarik lebih lama dan anak dapat melakukan dan menciptakan sesuatu dari permainan itu.

d. Untuk mengembangkan aspek fisik motoric

Pada masa usia dini perkembangan fisik motoric anak akan berkembang pesat. Semakin sering anak bermain, dapat melatih motorik kasar dan motoric halus menjadi sempurna.

e. Untuk mengembangkan aspek sosial

Ketika anak bermain dengan teman sebayanya, anak akan mengalami banyak hal dalam aspek sosial. Pada saat anak bermain, proses sosial terjadi, seperti melakukan kegiatan bermain bersama, berkomunikasi dengan sesamanya, dan memahami apa yang diucapkan oleh temannya sehingga dapat menjalin hubungan.

f. Untuk mengembangkan aspek emosi

Dengan melalui kegiatan bermain anak dapat mengekspresikan dirinya terkhusus dalam permainan tradisional. Ekspresi atau emosi yang ditimbulkan berupa rasa senang, gembira, sedih, dan lain-lain.

g. Untuk mengembangkan aspek kognitif

Kemampuan kognitif pada anak usia dini diartikan sebagai pengetahuan yang sifatnya luas, kreatifitas dan memiliki daya cipta, serta kemampuan dalam berbahasa dan mengingat. Pengetahuan tersebut akan lebih mudah diperoleh anak usia dini melalui kegiatan bermain.

h. Untuk mengasah ketajaman penginderaan

Permainan tradisional juga berujuan untuk mengasah ketajaman penginderaan pada anak usia dini meliputi, penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan dan perabaan. Mengasah pengindraan, dapat menjadikan anak menjadi lebih aktif, kreatif, kritis dan menjadi anak yang tidak acuh terhadap kejadian yang terjadi disekitarnya.

3. Jenis-Jenis Permainan Tradisional

Achroni (2012: 50-51) mengemukakan bahwa, permainan tradisional memiliki jenis yang sangat beragam baik dari segi bentuk maupun jumlah pemainnya, sehingga dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Berdasarkan pelaku pemain, jika dalam melakukan permainan hanya anak laki-laki saja, anak perempuan saja, atau campuran dari anak laki-laki dan anak perempuan, misalnya *Songkok-songkok jangang*, *asing-asing*, *mul-mulan* dan sebagainya.
- b. Berdasarkan jalannya permainan (satu lawan satu, satu orang lawan satu kelompok, misalnya *sonkok-songkok jangang*, *mul-mulan*, *jamuran*, *asing-asing*, *main layangan*, *gambaran*, dan sebagainya).
- c. Berdasarkan alat yang digunakan, misalnya *benthik* alatnya janak benthong, sumber alatnya kecil, layangan alatnya layang-layang.
- d. Berdasarkan arena, misalnya *asing-asing*, *mul-mulan*, *tikusan* (lintang alihan).
- e. Berdasarkan kebutuhan akan alat tertentu, misalnya *mul-mulan*, *dam-daman*.
- f. Berdasarkan cara bermain, dengan nyanyian, misalnya *jamuran*, *gula ganti*, *soyang*, *tumbas timun*, dan *marian tummariang*.
- g. Berdasarkan hukuman pada pihak yang kalah dalam permainan, misalnya, *gendiran*, *tikusan*, *dekepan*, *sobyung*.

- h. Berdasarkan modal yang dimiliki, misalnya sumber suru modalnya kecil, nekeran modalnya kelereng.
- i. Berdasarkan akibat yang ditimbulkan, biasanya berupa kesukaan atau hilang, misalnya layangan, atau *jangkring*.
- j. Permainan dengan kekuatan ghaib, misalnya *nini thowong*.
- k. Berdasarkan maksud yang dikandung didalamnya, misalnya *pasaran*, *manten-mantenan*.

Permainan tradisional memiliki berbagai macam jenis, hal ini dapat dilihat dan dibedakan dari jumlah pemain dalam permainan. Pada dasarnya disetiap daerah permainan tradisional memiliki banyak kesamaan dari cara memainkannya. Permainan tradisional memiliki jenis berdasarkan kategorisasi menurut pola permainannya yaitu bermain dan bernyanyi/ dialog, bermain dan pola pikir, serta bermain dan adu ketangkasan (Dharmamulya, 2004: 35).

C. Permainan Tradisional Makassar Songkok-songkok Jangang

1. Pengertian Permainan Tradisional Makassar Songkok-songkok Jangang

Permainan *Songkok-songkok Jangang* berasal dari bahasa Makassar, yakni dari dua suku kata *Songkok-songkok* yang artinya Kurungan, sedangkan *Jangang* artinya Ayam jadi yang dimaksud *songkok-songkok jangang* adalah permainan mengurung ayam. Ada juga yang menyebut permainan ini dengan sebutan *Makkurung manu'* yaitu sebutan dari suku bugis Sulawesi Selatan (Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, 2016: 28).

Penamaan permainan ini sifatnya simbolis, permainan ini masuk kedalam jenis permainan rakyat pada zaman dahulu di daerah Sulawesi Selatan yang umumnya dimainkan oleh golongan anak-anak pada saat malam purnama. Diawal kemunculan permainan ini hanya permainan petak umpet biasa, namun pada

zaman dahulu kepercayaan para orangtua yaitu jika anak bermain petak umpet dimalam hari maka anak tersebut akan disemvnyikan oleh makhluk halus yang bernama *nasobbui talimpau* oleh karena itu anak-anak dilarang main petak umpet dimalam hari. Seiring berjalan waktu maka muncullah permainan *songkok-songkok jangang* yang dianggap lebih praktis dan berguna untuk menstimulasi perkembangan anak pada saat itu. Penggunaan permainan tradisional *Songkok-songkok Jangang* dalam pembelajaran anak usia dini, yaitu untuk megembangkan pemahaman anak agar dapat beradaptasi dengan lingkungan, agar dapat bekerja sama, memecahkan masalah, menjalin pertemanan dalam sesama tim ataupun tim lainnya, dan dapat menerima kekalahan (Morrison, 2016:60).

Penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa permainan tradisional *songkok-songkok jangang* merupakan permainan tradisional Makassar yang hampir sama dengan permainan petak umpet. Nama *songkok-songkok jangang* berasal dari bahasa Makassar yang artinya krungan ayam, sedangkan dalam bahasa bugis permainan ini dinamakan *makkurung manu*’.

2. Aturan Permainan Tradisional Makassar *Songkok-songkok Jangang*

Dalam memainkan permainan *songkok-songkok jangang*, pertama-tama menyiapkan alat yang digunakan yakni dua pasang sarung besar (plekat). Setelah itu anak dibagi menjadi dua tim/ regu. Pembagian anggota tim harus dibagi dengan seimbang, misalnya 6:6 atau 8:8 satu diantara anggota tim ada yang bertugas menjadi ketua tim. Setelah ketua tim telah dipilih secara acak, ketua tim mengenakan sarung yang dijuntaikan kebelakan nantinya digunakan untuk mengurung anggotanya yang akan menjadi ayam (Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, 2016: 28). Untuk lebih jelasnya, berikut uraian tata tertib dalam memainkan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang*, diantaranya:

- a. Dalam memainkan permainan jumlah pemain harus sama agar seimbang,
- b. Untuk pembagian tim dikempokkan sesuai kesepakatan,
- c. Anggota tim yang berada di kandang (yang belum masuk kedalam kurungan sarung) tidak dibenarkan memberi tahu siapa ayam lawan yang diadu suara kepada ketuanya,
- d. Anggota tim yang telah ditempatkan pada satu tim tidak diperkenankan untuk pindah ke tim lain,
- e. Anggota tim yang bertugas menjadi ayam dalam kurungan hanya diminta untuk berbunyi satu kali, kecuali jika tim lawan meminta untuk berbunyi kedua kalinya tetapi tidak lebih dari itu.

Permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* memiliki tata tertib atau aturan yang dapat meningkatkan karakter positif bagi anak usia dini. Tata tertib yang berlaku dalam permainan meliputi pemilihan pemain harus seimbang, minimal dimainkan oleh lima orang anak agar anak tidak mudah menebak suara anggota tim lawan, dan untuk membagi anggota kelompok dilakukan secara demokratis atau tidak pilih kasih.

Adapun tata cara dalam memainkan permainan tradisional *songkok-songkok jangang* yaitu sebagai berikut:

- a. Pertama, pemain atau peserta dikelompokkan menjadi dua regu/ tim untuk jumlah anggota dalam satu tim idealnya tujuh orang termasuk ketua timnya. Dalam pembagian tim dipilih secara demokratis dengan cara pemain mengambil gulungan kertas yang telah diberi kode ayam hutan (AH) dan ayam kampung (AK) yang telah disediakan sesuai dengan jumlah pemain,
- b. Masing-masing kedua tim menyepakati menunjuk satu orang sebagai ketua tim yang akan menggunakan sarung, lalu berembuk memilih lagi satu anggota yang akan dimasukkan kedalam kurungan ayam (sarung sang ketua).

Anggota yang belum terpilih menunggu giliran di kandang ayam atau tempat persembunyian.

- c. Selanjutnya, kedua ketua tim memperkenalkan nama anggota timnya. Masing-masing ketua harus menghafal nama anggota tim lawan agar mudah menebak suara atau bunyi lawan.
- d. Kemudian ketua yang telah terpilih tadi memasang sarung dan mengikatnya dipinggang terjumbai ketanah. Setelah itu anggota tim yang telah dipilih untuk masuk kedalam kurungan/ sarung ketua tim tanpa sepengetahuan tim lawan.
- e. Anggota tim dari regu ayam hutan dan ayam kampung harus bisa menirukan suara ayam sebisa mungkin tidak dikenali oleh tim lawan. Tim ayam hutan dan ayam kampung saling berhadapan dengan jarak 5-7 meter.
- f. Untuk anggota tim yang belum mendapat giliran masuk ke kurungan ayam, harus berlindung dibalik dinding atau kandang sehingga tim lawan tidak mengetahui siapa yang berada di dalam kurungan ketua.
- g. Setelah kedua tim siap, maka keduanya bersiap-siap untuk membunyikan ayamnya. Anggota yang berada dalam kurungan ikut berjalan sambil jongkok mengikuti sang ketua, kemudian para ketua tim berhadapan.
- h. Tim satu bernama Ayam Hutan (AH) dan Tim dua bernama Ayam Kampung (AK)
- i. Salah satu dari ketua tim memulai percakapan dengan bertanya dalam bahasa konjo, seperti ini:

Ketua AH : *Tassikura ballinna jangang kampongta?*
(Berapa harga ayam kampungnya?)

Ketua AK : *Monga naik maki ri alloa*

(menengadalah ke matahari artinya harga ayamku cukup tinggi setinggi matahari)

Ketua AK : *Tassikura ballinna jangang boronga?*
(berapa harga ayam hutannya?)

Ketua AH : *Monga naik maki ri alloa*
(menengadalah ke langit, artinya harga ayamku setinggi langit)

Setelah selesai saling menanyakan harga ayam, selanjutnya kedua tim akan membunyikan ayamnya dengan seperti ini:

Ketua AH : *Pasa'rai jangang ta*
(bunyikan ayamnya)

Ketua AK : *Sakrako jangang!*
(bunyilah ayam!)

AK : "O..O.....o....."

Ketua AK : *Pasa'ra todo i janganta*
(bunyikan juga ayamnya)

Ketua AH : *Sakra todokko jangang!*
(bunyilah juga ayam)

AH : "Kukruuuuuuuuk"

Setelah kedua tim selesai membunyikan ayamnya, maka selanjutnya kedua tim akan menebak siapa nama ayam yang ada di dalam kurungan. Jika salah satu tim telah menebak nama ayam tim lawan dan tebakannya benar maka ayam tersebut menjadi miliknya. Sebaliknya jika salah maka tidak mendapatkan apa-apa. Catatan, jika salah satu tim telah menebak namun tim lawan mengatakan salah padahal tebakannya sudah benar maka tim tersebut mendapat denda menyerahkan dua ayam kepada tim yang menebak tadi.

Maka dari itu dalam permainan ini di butuhkan konsentrasi karena kesempatan untuk menebak hanya satu kali.

- j. Jika permainan telah selesai, diakhir permainan kedua tim akan menghitung jumlah ayam yang tertinggal. Tim yang memiliki ayam terbanyak maka dia keluar sebagai pemenang.

Jadi, dalam permainan ini jumlah pemain yang dibutuhkan minimal lima orang pemain. Cara memainkan permainan ini, jumlah pemainnya harus sama agar permainan berjalan dengan seimbang dan permainan ini dimainkan dengan menggunakan bahasa daerah. Diakhir permainan jumlah ayam setiap tim/kelompok akan dihitung dan menentukan siapa pemenang dari permainan tersebut.

3. Manfaat Permainan Tradisional Makassar *Songkok-songkok Jangang*

Permainan tradisional *songkok-songkok jangang* mampu meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak karena permainan ini dimainkan dengan bersama-sama, melatih kemampuan motoric, melatih kognitif dengan konsentrasi, dan juga dapat melatih kesabaran dan rasa *sportivitas* anak. Kasim (2012: 46) mengemukakan beberapa manfaat dari permainan tradisional *songkok-songkok jangang* untuk fisik maupun psikis sebagai berikut:

- a. Menyehatkan, dalam memainkan permainan ini anak dilatih untuk terampil dan cekatan ketika berperan sebagai ayam yang di dalam kurungan sehingga dapat dikatakan sebagai kegiatan olah raga.
- b. Melatih sosialisasi, permainan *songkok-songkok jangang* minimal dimainkan oleh 10 orang anak sehingga ada teman bermain dan akan terjadi sosialisasi.
- c. Melatih sportivitas, dalam permainan ini ada menang dan kalah jadi anak harus mau mengakui kekalahan ketika bermain dan bersifat menerima.

- d. Melatih karakter, dalam permainan *songkok-songkok jangang* terdapat salah satu karakter yaitu kejujuran. Misalnya, ketika salah satu tim telah menebak nama ayam yang ada dalam kurungan dan ternyata tebakannya benar maka tim tersebut harus jujur, dan menerima pendapat atau suara dari teman yang lainnya.

Permainan tradisional memiliki banyak manfaat dan yang paling berpengaruh adalah aspek sosial anak. Permainan ini berhubungan dengan bagaimana anak berinteraksi dengan teman sebaya. Permainan ini juga sangat bermanfaat bagi penanaman nilai budaya untuk anak usia dini karena permainan ini kental dengan kearifan lokalnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Desain, dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen. Berdasarkan metodenya, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen yaitu untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan dalam satu kelompok. Dikatakan metode eksperimen karena pada metode ini dapat menguji hipotesis terkait dengan hubungan sebab akibat (Sudaryono, 2017:84).

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. *One group pretest-posttest design* adalah desain penelitian yang menggunakan satu kelompok eksperimen, kemudian diukur sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*) tanpa ada kelompok pembanding (Prasetyo dan Jannah, 2014: 161). Desain ini tidak terdapat kelompok kontrol, karena pada penelitian ini hanya satu kelompok yang akan diteliti. Desain penelitian ini dilakukan selama tiga tahap (Yusuf, 2014: 181), yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan penilaian awal kepada responden sebelum memberikan sebuah perlakuan (*pre-test*).
- 2) Memberikan perlakuan (X).
- 3) Melakukan penilaian untuk mengetahui keadaan responden setelah diberi perlakuan (*post-test*)

Tabel 3.1 Desain Penelitian

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O_1	X	O_2

Keterangan :

O_1 : nilai pretest sebelum menggunakan permainan tradisional

O_2 : nilai posttest setelah menggunakan permainan tradisional

X : perlakuan yang diberikan

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro bertempat di rumah warga Dusun Tulekko Desa Bontomarannu.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Fankel dan Wallen populasi adalah objek penelitian yang merupakan himpunan yang terdiri dari manusia, hewan tumbuhan, dan benda yang mempunyai kesamaan sifat (Winarni, 2018: 38). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro.

Pemilihan populasi dalam penelitian ini didasari oleh pemberian izin melakukan penelitian di masa Pandemi dari pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro dengan ketentuan penelitian ini dilakukan di rumah warga. Populasi terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A dan B dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 anak. Jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

Kelas	Perempuan	Laki-laki
A	9	10
B	7	5
Jumlah	16	15

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau yang mewakili populasi yang akan diteliti untuk dijadikan sebagai sumber data (Arikunto, 1992: 174). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah kelas B di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro sebanyak 12 anak yang memiliki rentang usia antara 5-6 tahun.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2014: 81) *non probability sampling* adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yang memberikan peluang dan kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik sampling ini terbagi lagi menjadi beberapa sampling, namun dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan dan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 120).

Alasan peneliti menggunakan sampling ini karena sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dari ciri-ciri atau karakteristik tertentu, dengan pertimbangan: (1) anak berusia 5-6 tahun, (2) bertempat tinggal di Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro, dan (3) bersedia menjadi sampel penelitian.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat penting dilakukan dalam sebuah penelitian untuk memperoleh informasi data yang representative dan signifikan dari proses dan aktifitas yang muncul dalam pengambilan data penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi. Young dan Schmidt mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan yang

dilakukan secara sistematis terhadap situasi, keadaan, dan peristiwa yang terlihat (Saat dan Mania, 2018: 85). Pendapat lain dari Larry Cristense, mengatakan bahwa observasi adalah suatu kegiatan untuk mengetahui perilaku manusia pada keadaan tertentu, untuk mengumpulkan informasi guna mencapai tujuan tentang kejadian yang diinginkan dengan cara melalui pengamatan (Sugiono, 2015: 247).

Pengamatan dilakukan pada saat sebelum anak diberikan perlakuan dan mulai dari awal anak melakukan kegiatan permainan tradisional di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro yang bertempat di rumah warga karena penelitian dilakukan dalam masa pandemi. Kemudian aktivitas sosial anak usia dini pada saat proses pelaksanaan kegiatan permainan tradisional yang dicatat dalam lembar pengamatan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010: 148). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian lembar pengamatan (pedoman observasi). Berikut adalah pedoman observasi perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun yang telah disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Tabel 3.3 Instrumen

Penilaian Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun

Indikator	Perilaku yang diukur	Perkembangan				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB	
1. Kesadaran diri	1.1. Anak mampu menyesuaikan diri dengan orang lain					

	1.2. Anak menunjukkan rasa percaya diri					
2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	2.1. Anak mampu mengetahui hak-haknya					
	2.2. Anak mampu menaati aturan					
	2.3. Anak mampu mengatur dirinya sendiri					
	2.4. Anak bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan bersama					
	2.5. Anak mau menerima					

	kekalahan					
3. Perilaku prososial	3.1. Anak bermain dengan teman sebaya					
	3.2. Anak mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar					
	3.3. Anak menghargai pendapat orang lain					
	3.4. Anak berbagi dengan orang lain					
	3.5. Anak bersikap kooperatif					
	3.6. Anak menunjukkan sikap toletan					
	3.7. Anak					

	berperilaku					
	sopan					

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil pengamatan dan catatan lapangan. Proses menganalisis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang berasal dari lembar observasi dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif berupa penyajian data melalui tabel.

Proses menganalisis data, peneliti menggunakan teknik statistik non parametrik dengan melakukan uji signifikansi menggunakan rumus tes ranking bertanda *Wilcoxon* sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \frac{N(N+1)}{4}}{\sqrt{\frac{N(N+1)(2N+1)}{24}}}$$

Pengujian perbedaan antara nilai rata-rata penggunaan permainan tradisional dan yang tidak menggunakan permainan tradisional maka digunakan Tes ranking bertanda *Wilcoxon*. Teknik analisis *Wilcoxon* digunakan untuk menguji hipotesis dengan taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%.

Adapun kriteria hipotesis yang diajukan adalah jika $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, jika $p \geq 0,05$ maka H_0 diterima. Dalam penelitian ini pengujian statistik akan menggunakan program *SPSS for Windows 16.0* dengan ketentuan interpretasi sebagai berikut:

1. H_0 = Tidak ada pengaruh penggunaan permainan tradisional terhadap perkembangan sosial anak usia dini.
2. H_a = Ada pengaruh penggunaan permainan tradisional terhadap perkembangan sosial anak usia dini.

Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan cara yaitu membandingkan sebelum subyek diberikan perlakuan dan setelah subyek diberikan perlakuan yaitu berupa permainan tradisional.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Perkembangan Sosial Anak Sebelum Melakukan Permainan *Songkok-Songkok Jangang* Di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro Usia 5-6 Tahun

Hasil penelitian pada kelas eksperimen sebelum melakukan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro. Pada penelitian ini sebelum memberikan perlakuan berupa permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang*, menggambarkan bahwa perkembangan sosial anak belum berkembang dengan baik. Hasil data yang didapatkan yaitu berasal dari hasil pengamatan atau observasi pada saat anak sedang beraktivitas baik belajar maupun bermain. Gambaran perkembangan sosial anak dapat dilihat dari hasil observasi menggunakan instrumen penilaian perkembangan sosial pada anak.

Hasil observasi perkembangan sosial anak berupa instrumen penilaian terdiri dari skala penilaian Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sebanyak 14 butir amatan yang merupakan pernyataan positif. Pemberian *pretest* dilakukan pada kelas eksperimen dengan jumlah anak yang mengikuti *pretest* sebanyak 12 orang, terdiri dari 5 laki-laki dan 7 perempuan.

Hasil *pretest* yang dilakukan pada kelas eksperimen terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu.

Hasil *pretest* dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 September 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Penilaian Perkembangan Sosial Anak *Pretest*
pada Kelas Eksperimen:

No.	Nama	Nilai <i>Pretest</i>
1	Muh. Qadri	45
2	Nur Aslan Al-Furqan	35
3	Awanzah Rupil	27
4	Ilham	26
5	Fikram	24
6	Nur Islah Annisa	25
7	Raihana Putri	27
8	Andi Ayu Astika	34
9	Nur Asyifa	28
10	Inayah Zalsabila	28
11	Nabila Khairiyah	22
12	Zahrah	24

Sumber Data: Hasil Observasi Perkembangan Sosial Anak Sebelum Melakukan Permainan Tradisional Makassar *Songkok-Songkok Jangang (Pretest)*.

Tabel Hasil Penilaian Perkembangan Sosial Anak *Pretest* pada Kelas Eksperimen di atas, memperlihatkan nilai dari hasil pengamatan yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro sebelum diberikan perlakuan berupa permainan tradisional Makassar

songkok-songkok jangang dengan menggunakan instrumen penilaian perkembangan sosial anak.

Tabel 4.2
Data Hasil Pengamatan Perkembangan Sosial Anak Sebelum Menggunakan Permainan Tradisional Makassar *Songkok-Songkok Jangang* (Pretest)

Kelas	Keterampilan Sosial Anak Usia Dini		
	Terendah	Tertinggi	Rata-rata
<i>Pretest</i> <i>Songkok-songkok</i> <i>Jangang</i>	22	45	28,75

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa skor maksimum yang telah diperoleh sebelum diberikan perlakuan berupa permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* pada kelompok B TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro adalah 45, sedangkan skor terendah adalah 22 dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 28,75.

Pelaksanaan *pretest* dalam penelitian ini dilakukan satu kali sehingga nilai yang dipakai untuk membandingkan pengaruh penggunaan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* dapat terlihat dengan jelas. Pada penelitian ini nilai pretest digunakan sebagai nilai awal sebelum menerapkan perlakuan atau uji coba permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang*, hal ini dapat memudahkan peneliti untuk melihat perbedaan pengaruh penggunaan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* terhadap perkembangan sosial anak.

2. Gambaran Perkembangan Sosial Anak Setelah Melakukan Permainan *Songkok-Songkok Jangang* Di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro Usia 5-6 Tahun

Hasil penelitian pada kelas eksperimen setelah melakukan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro. Hasil observasi perkembangan sosial anak berupa instrumen penilaian terdiri dari skala penilaian BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik), sebanyak 14 butir amatan yang merupakan pernyataan positif. Pemberian *posttest* dilakukan pada kelas eksperimen dengan jumlah anak yang mengikuti *pretest* sebanyak 12 orang, terdiri dari 5 laki-laki dan 7 perempuan.

Pemberian *posttest* terhadap anak kelas eksperimen setelah penggunaan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* pada anak usia 5-6 tahun TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro, adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Penilaian Perkembangan Sosial Anak *Posttest* Pada Kelas Eksperimen

No.	Nama	Nilai <i>Posttest</i>
1	Muh. Qadri	56
2	Nur Aslan Al-Furqan	52
3	Awanzah Rupil	49
4	Ilham	49
5	Fikram	48
6	Nur Islah Annisa	51
7	Raihana Putri	51

8	Andi Ayu Astika	49
9	Nur Asyifa	49
10	Inayah Zalsabila	50
11	Nabila Khairiyah	47
12	Zahrah	51

Sumber Data: Hasil Observasi Perkembangan Sosial Anak Setelah Melakukan Permainan Tradisional Makassar *Songkok-Songkok Jangang* (*posttest*).

Tabel Hasil Penilaian Perkembangan Sosial Anak *Posttest* pada Kelas Eksperimen di atas, memperlihatkan nilai dari hasil pengamatan yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro setelah diberikan perlakuan berupa permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* dengan menggunakan instrumen penilaian perkembangan sosial anak.

Tabel 4.4

Data Hasil Pengamatan Perkembangan Sosial Anak Setelah Menggunakan Permainan Tradisional Makassar *Songkok-Songkok Jangang* (*Posttest*)

Keterampilan Sosial Anak Usia Dini			
Kelas	Terendah	Tertinggi	Rata-rata
<i>Posttest</i> <i>Songkok- songkok Jangang</i>	47	56	50,17

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa skor maksimum yang telah diperoleh setelah diberikan perlakuan berupa permainan tradisional Makassar

songkok-songkok jangang pada kelompok B TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro adalah 56, sedangkan skor terendah adalah 47 dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 50,17.

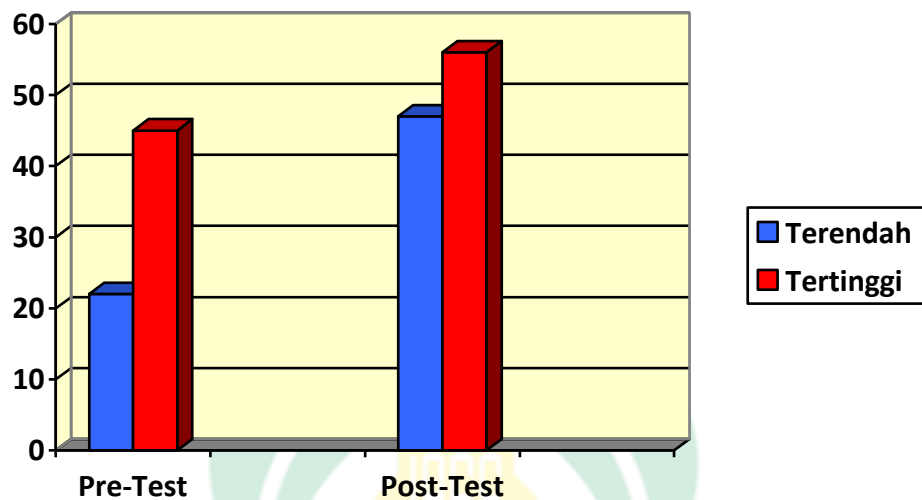
Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro diperoleh nilai rata-rata hasilnya meningkat setelah diberikan perlakuan, yaitu nilai rata-rata *pretest* adalah 28,75 sedangkan nilai rata-rata dari *posttest* adalah 50,17 dengan selisih sebanyak 21,42. Artinya bahwa perkembangan sosial anak mengalami peningkatan setelah melakukan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang*.

3. Pengaruh Permainan Tradisional Makassar *Songkok-Songkok Jangang* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro

Tabel 4.5
Data Hasil Pengamatan Perkembangan Sosial Anak Sebelum dan Setelah Melakukan Permainan Tradisional Makassar *Songkok-Songkok Jangang*

Kelas	Keterampilan Sosial Anak Usia Dini					
	Awal (<i>Pre-Test</i>)			Akhir (<i>Post-Test</i>)		
	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	Terendah	Tertinggi	Rata-rata
<i>Pretest- Posttest Songkok- songkok Jangang</i>	22	45	28,75	47	56	50,17

Untuk melihat perbedaan nilai dari hasil pengaruh penggunaan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* terhadap perkembangan sosial anak secara jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 4.1 Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* *Songkok-songkok Jangang*

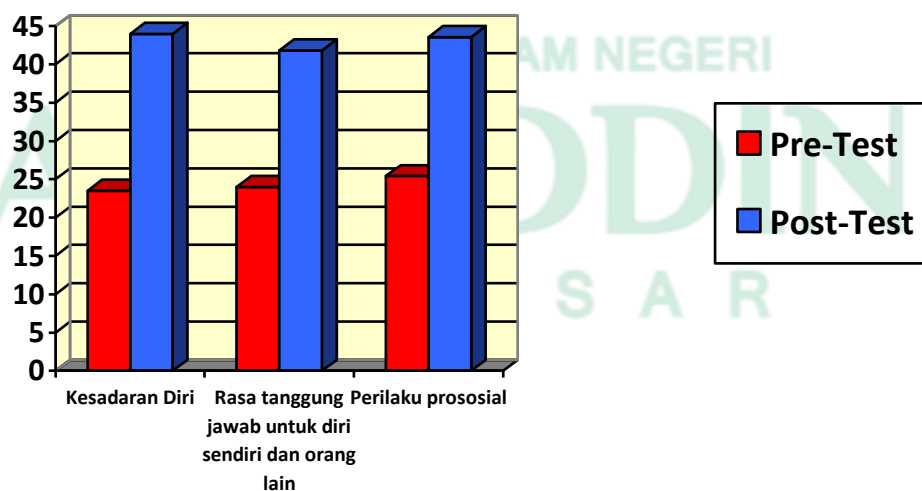
Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* memiliki perbandingan nilai yang signifikan antara sebelum menggunakan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang*. Perbandingannya yaitu 22 untuk nilai yang terendah dari nilai *pretest* dan 47 untuk nilai *posttest*, sedangkan untuk nilai tertinggi dari nilai *posttest* yaitu 56 dan 45 pada *pretest*. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan dari sebelum menggunakan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* dan pada saat menggunakan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* terhadap perkembangan sosial anak.

Untuk mengetahui lebih jelas perbedaan dari nilai sebelum dan setelah menggunakan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* berdasarkan hasil dari perolehan nilai rata-rata masing-masing indikator instrumen penilaian observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Perbandingan Nilai Rata-Rata dari Masing-Masing Aspek
Perkembangan Sosial Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Kelas/Perlakuan	Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun		
	Nilai Rata-Rata Skor Masing-Masing Indikator		
	Kesadaran Diri	Rasa Tanggung Jawab Untuk Diri Sendiri Dan Orang Lain	Perilaku Prososial
Pretest	23,5	24	25,43
Posttest	44	41,8	43,57

Dari tabel di atas terlihat perubahan nilai rata-rata dari masing-masing indikator yang diobservasi pada saat melakukan penelitian. Dalam tabel dapat dilihat adanya peningkatan perkembangan sosial anak dari masing-masing indikator yang diobservasi. Peningkatan perkembangan sosial anak dari masing-masing indikator dapat dilihat lebih jelasnya pada grafik dibawah ini:



Grafik 4.2 Perbandingan Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest Dari
Penggunaan Permainan Tradisional Songkok-Songkok Jangang

Grafik di atas menggambarkan adanya peningkatan perkembangan sosial anak sebelum melakukan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* dan setelah melakukan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang*. Pada grafik tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi dari masing-masing indikator yang diamati sebelum dan setelah pelaksanaan penelitian menggunakan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang*. Indikator kesadaran diri pada saat *pretest* hasil perolehan nilai rata-rata sebesar 23,5 dan pada *posttest* sebesar 44, terdapat peningkatan sebesar 20,5 dari sebelum melakukan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* sehingga dapat dikatakan bahwa permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial anak pada indikator kesadaran diri.

Indikator kedua rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 24 sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 41,8 sehingga terdapat peningkatan sebesar 17,8. Pada indikator ketiga yaitu perilaku prososial, sebelum dilaksanakan kegiatan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* diperoleh nilai sebesar 25,43 dan setelah melakukan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* diperoleh nilai sebesar 43,57 ada peningkatan sebesar 18,14. Jadi, permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* memberikan pengaruh positif dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata indikator pengamatan *pretest* dan *posttest*.

Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro berdasarkan hasil penelitian yang memperlihatkan adanya peningkatan nilai dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan.

a. Pengujian Hipotesis

Uji tes ranking-bertanda Wilcoxon digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah pemberian permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro, dengan menggunakan rumus uji hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh penggunaan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* terhadap perkembangan sosial anak usia dini.

H_a = Ada pengaruh penggunaan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* terhadap perkembangan sosial anak usia dini.

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji tes ranking-bertanda Wilcoxon dengan menggunakan program SPSS for Windows 16.0 dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Uji Tes Ranking-Bertanda Wilcoxon pada Pengaruh Permainan Tradisional Makassar *Songkok-Songkok Jangang* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun

Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Ties
Post Test - Pre Test	12	6.50	78.00	0

Dari tabel 4.7 dijelaskan bahwa data hasil uji tes ranking-bertanda Wilcoxon terdapat perubahan nilai sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Positive Ranks dengan nilai $N = 12$ artinya ke 12 sampel tersebut mengalami peningkatan hasil skor dari *pretest* ke *posttest*. Mean Ranks atau rata-rata peningkatannya sebesar 6.50 dan Sum of Ranks atau jumlah rangking positifnya

sebesar 78.00. Serta nilai Ties adalah 0 yang berarti tidak adanya kesamaan dari nilai *pretest* dan *posttest*.

b. Uji Statistik

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Uji Tes Ranking-Bertanda Wilcoxon pada Pengaruh Permainan Tradisional Makassar *Songkok-Songkok Jangang* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun

Kelompok	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Post Test - Pre Test	-3.062	0.002	Ada Perbedaan

Berdasarkan hasil test statistik dari analisis data uji tes ranking-bertanda Wilcoxon, uji probabilitas diperoleh nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,002 disini didapat probabilitas di bawah 0,05 atau $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berdasar pada pengambilan keputusan probabilitas:

- 1) Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan yang ditimbulkan, yaitu berupa peningkatan antara sebelum dan setelah diberikan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro. Artinya perlakuan yang diberikan berupa permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak.

B. Pembahasan

1. Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Sebelum Melakukan Permainan Tradisional Makassar *Songkok-Songkok Jangang* di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 22 September 2020 di kelompok B TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro dengan melihat apakah terdapat pengaruh permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* untuk perkembangan sosial anak atau tidak. Peneliti mengambil sampel sebanyak 12 orang. Lima laki-laki dan tujuh perempuan semuanya merupakan kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun.

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa perkembangan sosial anak di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) berupa permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* diperoleh nilai tertinggi yaitu sebesar 45, nilai terendah sebesar 22, dan nilai rata-rata dari *pretest* adalah 28,75.

Perkembangan sosial anak di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro sebelum melakukan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang*, sebagian anak tidak mau bermain bersama dengan temannya selalu menarik diri, rendahnya kerjasama antar anak dan kurang menerima apabila mengalami kekalahan sehingga perkembangan sosial anak di TK Nurul Falah perlu untuk dikembangkan. Pada perkembangan sosial anak dalam indikator rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain belum berkembang dengan baik. Hasil pengamatan ditemukan, masih ada anak yang belum bisa mengatur dirinya sendiri jika bermain dengan teman sebayanya. Sedangkan pada indikator perilaku prososial ditemukan anak yang sering berebut mainan dengan temannya, tidak

mau berbagi, dan ditemukan pula anak yang menunjukkan sikap atau perilaku yang kurang sopan terhadap guru atau orang baru yang ditemuinya.

Hasil penelitian ditemukan pula dalam kegiatan pembelajaran guru masih kurang dalam memanfaatkan media permainan yang tepat untuk perkembangan sosial anak. Permasalahan lain juga terlihat dari penggunaan media, guru mengalami kesulitan karena minimnya media dan prasarana yang mendukung pembelajaran. Hal tersebut membuat guru merasa kesulitan dalam mengembangkan aspek sosial anak. Perkembangan sosial anak dapat dikembangkan dan ditigkatkan dengan melalui pemberian stimulasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Fakhriani (2018: 44) yang menyatakan bahwa perkembangan sosial anak dapat dipengaruhi oleh stimulasi yaitu melalui permainan.

Hal tersebut diatas sejalan dengan pendapat Simanjuntak dan Barutu (2015: 2) bahwa perkembangan sosial pada anak terjadi pada saat sesama anak bermain bersama, belajar bersama, makan bersama, dan pada saat berkomunikasi dengan guru baik dikelas maupun di luar kelas. Jadi, perkembangan sosial pada anak usia dini dapat di stimulasi dengan mengajak anak berinteraksi dengan teman sebayanya yaitu melaui permainan.

Penjelasan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tedjasaputra (2005: 33) yang mengungkapkan bahwa dengan melalui kegiatan bermain dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk bergaul bersama anak lainnya dan belajar mengenal berbagai aturan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Dilanjutkan oleh Santrock (2002: 272-273) bahwa permainan dapat meningkatkan kemungkinan anak akan berbicara dan berinteraksi satu sama lain. Kramer dan Gottman (1992: 682) menjelaskan bahwa individu yang berkesempatan untuk saling berinteraksi akrab dengan teman

sebayanya memiliki kesempatan lebih besar untuk meningkatkan perkembangan sosialnya.

Menurut Hurlock (1999: 325) permainan yang dapat memotivasi perkembangan sosial anak yaitu permainan yang bernuansa sosial yang dapat melibatkan interaksi dengan teman sebayanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Achroni (2012: 20) yang mengemukakan bahwa suasana yang bernuansa sosial yang dapat melibatkan anak berinteraksi dengan teman sebayanya dapat ditemui dalam permainan tradisional, salah satunya permainan tradisional *Makassar songkok-songkok jangang* yang dapat meningkatkan sikap sportifitas, kerjasama, toleran, dan melatih karakter anak. Maka dari itu hal ini perlu diterapkan di sekolah TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro.

2. Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Setelah Melakukan Permainan Tradisional Makassar *Songkok-Songkok Jangang* di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro

Nilai terendah *posttest* adalah 47 dan nilai tertinggi *posttest* adalah 56, nilai rata-rata *posttes* 50,17. Pada data hasil penelitian *pretest* di TK Nurul Falah masing-masing setiap indikator jika dibandingkan pada saat *posttest* menggunakan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* perkembangan sosial anak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dikarenakan pada dasarnya permainan tradisional umumnya dimainkan dalam bentuk kelompok atau lebih dari satu orang dan bersifat kompetitif, selain membutuhkan ketangkasan fisik dan keahlian mengatur strategi permainan tradisional ini juga menuntut kerjasama, sportifitas, dan kekompakan dari para pemain (Misbach, 2006: 15).

Pada saat anak-anak melakukan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang*, tanpa sadar anak-anak di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro secara langsung melatih keterampilan sosial mereka dengan melalui permainan tradisional tersebut. Hal ini dibuktikan dengan data dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata perkembangan sosial pada indikator kesadaran diri pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro dari sebelum melaksanakan kegiatan permainan tradisional *songkok-songkok jangang* diperoleh nilai sebesar 23,5. Hal ini disebabkan karena anak tidak diajarkan secara langsung pada pembelajaran sosial tentang bagaimana menyesuaikan diri dengan orang lain dan bersikap percayadiri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 maret 2020, pembelajaran sosial hanya dilakukan melalui media gambar dan lembar kerja saja. Sedangkan setelah melakukan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* nilai rata-rata perkembangan sosial anak pada indikator kesadaran diri mengalami peningkatan sebesar 20,5 angka dengan nilai *posttest* sebesar 44. Hal ini dikarenakan ketika melakukan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* anak-anak melakukan permainan secara langsung, menyesuaikan diri dengan kelompok, menunjukkan rasa percayadiri saat melakukan permainan yaitu dengan menirukan suara ayam, berkomunikasi dalam mengatur strategi siapa yang akan dijadikan ketua tim dan siapa yang akan dimasukkan kedalam kurungan terlebih dahulu. Sehingga secara tidak langsung anak-anak dilatih perkembangan sosial untuk indikator kesadaran diri yaitu mampu menyesuaikan diri dengan orang lain, dan menunjukkan rasa percayadiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2014:66) yang mengemukakan bahwa perkembangan sosial anak usia dini pada

indikator kesadaran diri mengalami peningkatan setelah diberikan eksperimen atau perlakuan berupa permainan tradisional dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan.

Pendapat di atas juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Qoyyimah dkk (2016: 21) yang menjelaskan bahwa setelah penerapan permainan tradisional, perkembangan sosial anak mengalami peningkatan dengan kategori sedang dibandingkan dengan penilaian sebelumnya yang berada pada kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa setelah anak diberikan perlakuan dengan melalui permainan tradisional perkembangan sosial anak pada indikator kesadaran diri dapat berkembang dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* memiliki pola atau suasana yang dapat meningkatkan perilaku anak agar mampu menyesuaikan diri dengan orang lain seperti pada saat dikelompokkan dengan anak lainnya, dan menunjukkan sikap percaya diri seperti pada saat diminta untuk menirukan suara ayam.

Penjelasan di atas didukung oleh Kasim (2017: 48) dalam penelitiannya tentang pengaruh permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini yang mengemukakan bahwa dalam permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* memiliki pola atau nilai-nilai yang dapat meningkatkan perkembangan sosial anak diantaranya yaitu pada aspek kepercayaan diri dan penyesuaian diri terhadap lingkungan atau orang lain.

Pada indikator kedua rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, diperoleh nilai pretest sebesar 24, sedangkan nilai yang diperoleh posttest pada indikator kedua sebesar 41,8 ada peningkatan sebesar 17,8 angka. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan yang terjadi pada saat

pelaksanaan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang*. Seperti yang diungkapkan oleh Nur (2013: 91) bahwa pada dasarnya permainan tradisional merupakan permainan yang dilakukan atau dimainkan oleh dua orang atau lebih, serta memanfaatkan fasilitas atau alat dilingkungan kita tanpa harus membelinya, permainan tradisional banyak memiliki pesan-pesan seperti rasa tanggung jawab dan nilai luhur. Selain itu, dalam pelaksanaan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* anak-anak menampilkan indikator perilaku yang diukur dalam lembar observasi, dimana anak-anak mampu mengetahui hak-haknya sebagai ketua kelompok ataupun anggota kelompok dalam permainan, anak mampu menaati aturan dalam permainan, dan ketika mengalami kekalahan anak mau menerimanya.

Hal di atas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Waluyo (2017: 45) yang mengemukakan bahwa melalui pemberian permainan tradisional terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun dapat memberikan pengaruh yang baik pada aspek perkembangan sosial anak dalam indikator rasa tanggung jawab anak. Penelitian ini membuktikan bahwa setelah penerapan permainan tradisional perkembangan sosial anak pada indikator rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain dapat mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada saat anak melakukan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang*, anak didorong untuk mampu mengetahui hak-haknya seperti ketika menjadi ketua maupun anggota. Pada saat bermain, anak juga dilatih agar bisa menerima kekalahan dimana dalam permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* ada menang dan kalah. Permainan ini juga dapat melatih anak agar terlatih dalam menati aturan permainan.

Penjelasan di atas juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hazriyanti dan Nasriah (2019: 20) tentang pengaruh permainan tradisional

terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun, menjelaskan bahwa perkembangan sosial anak pada indikator rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain yang diberikan perlakuan dengan metode eksperimen memiliki nilai rata-rata yang tinggi dibandingkan sebelum diberikan permainan tradisional.

Pada indikator ketiga, perilaku prososial dalam bermain diperoleh nilai *pretest* sebesar 25,43 sedangkan nilai *posttest* yang diperoleh sebesar 43,57 dan menunjukkan adanya peningkatan nilai sebesar 18,14. Peningkatan nilai yang terjadi setelah melakukan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal. Pada dasarnya permainan ini dimainkan secara berkelompok/tim sehingga terjadi interaksi sesama anak serta mengandalkan kekompakan yang dapat membantu anak dalam; (1) bermain dengan teman sebaya, (2) mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, (3) menghargai pendapat orang lain, (4) mau berbagi dengan orang lain, (5) bersikap kooperatif, (6) bersikap toleran, dan (7) berperilaku sopan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Achroni (2012: 53) yang menjelaskan bahwa permainan tradisional memiliki manfaat yang dapat mengembangkan perkembangan sosial anak usia dini, yaitu: (1) mengembangkan kemampuan bersosialisasi anak karena permainan tradisional dimainkan secara bersama-sama, (2) mengembangkan sikap kooperatif, (3) meningkatkan sikap toleransi, dan (4) mengajarkan kedisiplinan dan kesopanan.

Hasil penelitian juga menunjukkan setelah anak diberikan perlakuan permainan Tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* mengalami perkembangan. Hal ini dapat dilihat pada saat melakukan permainan ini, anak dikelompokkan menjadi dua tim/kelompok yang masing-masing anggota kelompok sebanyak enam orang, sehingga terjadi interaksi dan anak bermain

dengan teman sebayanya. Pada perilaku mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, saat permainan berlangsung ada anak yang tidak mematuhi aturan tetapi anak lainnya tidak langsung menegur temannya melainkan memberitahu dengan baik bahwa hal tersebut itu tidak boleh dilakukan. Selanjutnya pada perilaku anak bersikap kooperatif, ketika melakukan permainan *songkok-songkok jangang* masing-masing anak memposisikan dirinya dan bertanggung jawab pada posisi yang diperankan misalnya, ketua tim dan anggota tim yang ditugaskan masuk kedalam kurungan menjalankan tugasnya dengan baik.

Hal ini membuktikan bahwa setelah anak diberikan perlakuan dengan melalui permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* perkembangan sosial anak pada indikator prososial dapat berkembang dengan baik. Pernyataan tersebut didukung oleh Kasim (2017: 48) dalam penelitiannya tentang pengaruh permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini, mengemukakan bahwa dalam permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* memiliki pola atau nilai-nilai yang dapat meningkatkan: (1) perkembangan sosial anak diantaranya yaitu bermain dengan teman sebaya, (2) belajar menghargai pendapat orang lain, (3) membangun hubungan emosional, (4) meningkatkan sikap kooperatif, dan (5) meningkatkan sikap toleransi dan perilaku kesopanan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro setelah melakukan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* mengalami peningkatan yang tinggi jika dibandingkan dengan nilai *pretest* sebelum anak melakukan permainan tradisional *songkok-songkok jangang*.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan sebelum diberikan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro. Nilai terendah *pretest* perkembangan sosial anak cukup rendah yaitu sebesar 23,5 hal ini dikarenakan guru kurang memanfaatkan media atau metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan perkembangan sosial anak. Terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran sosial hanya dilakukan melalui media gambar dan lembar kerja saja sehingga kurangnya sosialisasi antara anak satu dan yang lainnya.

3. Pengaruh Permainan Tradisional Makassar *Songkok-Songkok Jangang* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro.

Hasil penelitian menggunakan uji tes rangking-bertanda Wilcoxon pada program SPSS 16.0 permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* diperoleh nilai signifikan (p) sebesar 0,002 dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga $p \leq 0,05$ yang berarti hipotesis diterima. Hal tersebut merujuk pada rumus hipotesis yang menyatakan bahwa jika nilai $p \geq 0,05$ maka H_0 diterima atau tidak terdapat pengaruh yang ditimbulkan setelah melakukan permainan tradisional, dan jika nilai $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang ditimbulkan setelah menggunakan permainan tradisional. Data tersebut menunjukkan adanya perbedaan berupa peningkatan nilai rata-rata perkembangan sosial anak sebelum melakukan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang diperoleh setelah melakukan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang*.

Penjelasan di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan nilai signifikan antara sebelum dan setelah diberikan permainan tradisional Makassar *songkok-*

songkok jangang terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro dikarenakan nilai signifikansi dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai (p) lebih kecil dari nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 atau $p \leq 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara keseluruhan, permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan sosial anak. Dibuktikan dengan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data penelitian secara keseluruhan, dimana terdapat peningkatan perkembangan sosial anak setelah melakukan permainan tradisional ditunjukkan dengan perolehan angka rata-rata *pretest* sebesar 28,75 sedangkan *posttest* sebesar 50,17. Data tersebut memperlihatkan adanya peningkatan dari nilai rata-rata perkembangan sosial anak sebelum menggunakan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* dan menunjukkan ada pengaruh yang diperoleh setelah menggunakan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang*.

Hal di atas sejalan dengan hasil penelitian tentang pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan sosial anak usia dini, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang ditimbulkan dari permainan tradisional terhadap perkembangan sosial anak usia dini di Taman Kanak-kanak Taman Indriya Jetis kota Yogyakarta. Melalui permainan tradisional anak mampu mengembangkan aspek keterampilan sosial yang meliputi, keterampilan berkomunikasi, penerimaan teman sebaya, membina hubungan dengan kelompok dan mengatasi konflik dalam bermain. Pada setiap aspek keterampilan sosial yang diamati mengalami peningkatan yang positif pada saat melaksanakan permainan tradisional (Prantoro, 2015: 66).

Meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini pada dasarnya yaitu dibutuhkan berbagai stimulasi atau rangsangan yang sifatnya dapat mengembangkan aspek sosial anak. Perkembangan sosial anak akan berkembang dengan baik apabila stimulasi yang diberikan sesuai dengan tahapan usianya, dimana pada masa usia dini adalah masa perkembangan yang baik untuk anak jika pembelajaran atau pemberian stimulasi dilakukan dengan menyenangkan salah satunya yaitu dengan melalui permainan. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh (Rubingah, 2018: 77) sudah sesuai dengan yang digambarkan oleh peneliti di atas. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini kelompok B (5-6 Tahun) di TK Dharma Wanita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pemberian stimulasi berupa permainan tradisional dapat meningkatkan kreatifitas anak dan dapat mendorong anak untuk bersosialisasi dengan anak lainnya.

Permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* dapat meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini karena pada umumnya permainan ini dimainkan dalam bentuk kelompok atau lebih dari satu orang dan bersifat kompetitif, selain membutuhkan ketangkasan fisik dan keahlian mengatur strategi permainan tradisional ini juga menuntut kerjasama, sportifitas, dan kekompakan dari para pemain. Hasil yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2019: 416) tentang peningkatan perilaku Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional. Teknik penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari evaluasi siswa pada setiap siklusnya adalah sebagai berikut: siklus I 65,02% dari siswa yang sudah mencapai skor 75, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 84,25% dari siswa yang sudah mencapai skor 75. Simpulan

penelitian ini bahwa permainan tradisional efektif digunakan sebagai pembelajaran untuk meningkatkan perilaku sosial anak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa setelah melakukan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* perkembangan sosial anak meningkat dari sebelumnya. Hal ini dikarenakan ketika melakukan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* anak-anak melakukan permainan secara langsung, menyesuaikan diri dengan kelompok, menunjukkan rasa percaya diri saat melakukan permainan yaitu dengan menirukan suara ayam, berkomunikasi dalam mengatur strategi siapa yang akan dijadikan ketua tim dan siapa yang akan dimasukkan kedalam kurungan terlebih dahulu.

Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Ambaryani, Ngadino Yustinus dan Yudianto Sujana mengkaji tentang Efektivitas Permainan Tradisional terhadap Keterampilan Sosial Anak Kelompok B TK se-gugus IV Kec. Banjarsari Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan keterampilan sosial antara anak yang diberikan permainan tradisional dan tidak diberikan permainan tradisional. Dalam hasilnya, rata-rata anak yang diberikan perlakuan berupa permainan tradisional memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tidak diberi perlakuan. Selain itu, juga terdapat perbedaan keterampilan sosial anak dari sebelum dan setelah diberikan permainan tradisional. Rata-rata nilai yang diperoleh lebih tinggi ketika setelah diberikan permainan tradisional dari pada sebelum diberikan permainan tradisional (Ambaryani dkk, 2014:6).

Permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* juga memiliki pola atau suasana yang dapat meningkatkan perilaku anak agar mampu menyesuaikan diri dengan orang lain seperti pada saat dikelompokkan dengan anak lainnya, dan menunjukkan sikap percaya diri seperti pada saat diminta untuk

menirukan suara ayam. Hal lain juga terlihat pada saat anak melakukan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang*, anak didorong untuk mampu mengetahui hak-haknya seperti ketika menjadi ketua maupun anggota. Pada saat bermain, anak juga dilatih agar bisa menerima kekalahan dimana dalam permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* ada menang dan kalah. Permainan ini juga dapat melatih anak agar terlatih dalam menati aturan permainan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Nurul Oktaviani Kasim yang melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Panduan Permainan Tradisional Bugis-Makassar dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengemangkan panduan permainan tradisional Bugis-Makassar sebagai media bimbingan konseling yang *acceptable* berdasarkan ketepatan, kegunaan, kelayakan dan relevansi dalam meningkatkan perkembangan sosial siswa, (2) untuk mengetahui keterlaksanaan permainan tradisional Bugis-Makassar sebagai media dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pengamatan, wawancara dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengembangan permainan tradisional Bugis-Makassar sebagai alat atau media yang dapat meningkatkan perkembangan sosial siswa dapat diterima berdasarkan ketepatan, kegunaan, kelayakan dan relevansi dalam meningkatkan perkembangan sosial siswa, (2) permainan tradisional Bugis-Makassar dalam mengembangkan aspek sosial anak berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan perkembangan sosial siswa (Kasim, 2017: 45)

Pada saat anak melaksanakan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* anak-anak melakukan berbagai macam kegiatan keterampilan sosial secara langsung, sehingga dapat dilihat secara langsung penampakan yang

ditunjukkan anak ketika mereka berhubungan dengan teman sebayanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan melalui permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* dapat meningkatkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro sehingga memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan sosial anak.



BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Permainan Tradisional Makassar *Songkok-Songkok Jangang* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran perkembangan sosial anak sebelum melakukan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro diperoleh nilai tertinggi sebesar 45, nilai terendah sebesar 22 dan nilai rata-rata 28,75.
2. Gambaran perkembangan sosial anak setelah melakukan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro mengalami peningkatan dengan nilai tertinggi sebesar 56, nilai terendah sebesar 47 dan nilai rata-rata 50,17.
3. Terdapat pengaruh permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro. Pengaruh ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang mengalami peningkatan antara nilai *pretest* yaitu 28,75 dengan nilai *posttest* sebesar 50,17 serta dengan melakukan uji signifikansi menggunakan rumus tes ranking-bertanda *Wilcoxon*, diperoleh hasil uji hipotesis $p(0,002) \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro agar dapat memperhatikan anak terkait perkembangan sosial karena menggunakan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang* sangat baik digunakan untuk pengembangan sosial anak.
2. Kepada kepala sekolah agar menyediakan fasilitas yang dapat digunakan untuk perkembangan anak.
3. Selesaiannya skripsi ini dapat menjadi sumbangan pemikiran kepada berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroni, Keen. *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*. Jakarta: Javalitra, 2012.
- Adhani, Dwi Nurhayati, Hidayah, Inmas Toharoh. "Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Ular-ularan". *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 1, no. 2 (2014): h. 76-146.
- Ambaryani, Novita, Ngadino Yustinus, Yudianto Sujana. "Efektivitas Permainan Tradisional Terhadap Keterampilan Sosial Anak Kelompok B Tk Se-Gugus Kecamatan Banjarsari Surakarta". *Jurnal PG-PAUD UNS* 1, no. 1 (2014): h. 1-7.
- Andriani, Tuti. "Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini". *Jurnal Sosial Budaya* 9, no. 1 (2012): h. 121-136.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Satuan Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- Bahri, Syaiful. *Psikologi Pendidikan*. Banda Aceh: UPT Perpustakaan Unsyiah, 2006.
- Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini. *Model Pengembangan Sikap Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional*. Sulawesi Selatan: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Fadillah, Muhammad. *Desai Pembelajaran Paud: Tinjauan Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fakhriyani, Diana Vidya. "Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Madura". *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2018): h. 39-44.
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Hasan, Maimunah. *Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Hazriyanti dan Nasriah. "Pengaruh Permainan Engklek Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Perwanis Medan T.A 2018/2019". *Jurnal Usia Dini* 5, no. 2 (2019): h. 20-26.
- Hertinjung, WS, Partini, Partisti, WD. "Keterampilan Sosial Anak Pra Sekolah Ditinjau Dari Interaksi Guru-Siswa Model Mediated Learning Experience". *Jurnal Penelitian Humaniora UMS* 9, no. 2 (2008): h. 179-191.

- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1999.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (terjemahan). Jakarta: Erlangga, 2012.
- Ismail, Andang. *Education Games (Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif)*. Yogyakarta: Pilar Media, 2006.
- Ismail, Andang. *Education Games Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media, 2009.
- Jasmine, Julia. *Metode Mengajar Multi Pedia*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.
- Kasim, Sinta Nurul Oktaviana. "Pengembangan Panduan Permainan Tradisional Bugis-Makassar dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa". *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* 3, no. 1 (2017): h. 45-52.
- Khamdani, Ajun. *Olah Raga Tradisional Indonesia*. Kalimantan Barat: PT Marga Borneo Tarigas, 2010.
- Kibtiyah, Maria. "Efektifitas Cooperative Games dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Taman Kanak-Kanak (Tinjauan Psikologis)". *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 3, no. 1 (2006): h. 61-97.
- Kramer, L dan Gottman JM. "Becoming A Sibling: With A Little Help From Friends". *Journal Of Developmental Psychology* 28, no. 3 (1992): h. 685-699.
- Kurniati, Euis. *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Prana Media Group, 2016.
- Maunah, Binti. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Misbach, H. Peran Permainan Tradisional Yang Bermuatan Edukatif dalam Menyumbang Pembentukan Karakter dan Identitas Bangsa. *Laporan Penelitian Jurusan Psikologi UPI*, (2006): h. 1-24.
- Morrison, George S. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT Indeks, 2016.
- Mulyasa. *Mengenal dan Memahami Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nur, Haerani. "Membangun Karakter Anak Melalui Permainan Tradisional". *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 3 (2013): h. 87-94.
- Nurhabibah, A, Ahmad A, Maidiyah E. "Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya di PAUD Nurul Hidayah, Desa Lampuuk, Kabupaten Aceh Besar". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2016): h. 60-67.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137, Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

- Prantoro, Gian. "Pengaruh Penggunaan Permainan Tradisional Bakiak dan Engklek Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, LM. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014.
- Priyanto, Duwi. *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom, 2010.
- Qoyyimah, Nurul, I Made Tegeh, Mutiara Magta. "Penerapan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok A di RA Baitul Muta'allim". *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 2 (2016): 21-34.
- Rubingah, Siti Yulfa. "Pengaruh Permainan Tradisional Gobag Sodor Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B (5-6 Tahun) di TK Dharma Wanita 01 Panggungduwet Blitar". *Skripsi*. Tulungagung: Institut Agama, 2018.
- Saat, Sulaiman dan Sitti Mania. *Pengantar Metode Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Makassar: Sibuku, 2018.
- Safitri, Ika. "Pengaruh Permainan Tradisional Jawa Jamuran Terhadap Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Di TK Pertiwi 1 Tarabusan Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten Tahun 2013/2014". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Santrock, JW. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Sari, Cici Ratna, Hartati Sofia, Yetti Elindra. "Peningkatan Perilaku Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Sumatera Barat". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): h. 416-424.
- Simanjuntak, Japer dan Tialin Barutu. "Pengaruh Permainan Tradisional (Gowokan) Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Asisi Medan T.A 2014/2015". *Bunga Rampai Usia Emas* 1, no. 1 (2015): h. 1-8.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif untuk Perbaikan Kerja dan Pengembangan Ilmu Tindakan*. Bandung: CV Alfabeta, 2015.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2009.

- Sujono, Yuliani Nurani & Sujiono Bambang. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenadamedia, 2015.
- Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tedjasaputra, MS. *Bermain, Mainan dan Permainan untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia, 2005.
- Tim Penyusun. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksar, 2014.
- Utama, Bandi. A.M. *Bermain Sebagai sarana pengembangan aspek sosial pada anak usia dini. Prosiding, Seminar Nasional*. Yogyakarta: Pusti PAUD, 2012.
- Wahyuni, Dwi Bkti. "Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Sosial Anak". *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.
- Waluyo, Joko. "Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosional Pada Anak Kelompok B TK Srijaya Palembang". *Skripsi*. Palembang: Universitas Sriwijaya, 2017.
- Winarni, Endang Widi. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) research and development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Wiyani, Novan Ardi. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Wiyani, Novan Ardi. *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Yanti, Desvi. (2005). Keterampilan Sosial Pada Anak Menengah Akhir Yang Mengalami Gangguan Perilaku. *e-USU Respository Copyright 2005*. Hal 1-19.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

LAMPIRAN

A. Nilai Pretest dan Posttest

No.	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	Muh. Qadri	45	56
2	Nur Aslan Al-Furqan	35	52
3	Awanzah Rapol	27	49
4	Ilham	26	49
5	Fikram	24	48
6	Nur Islah Annisa	25	51
7	Raihana Putri	27	51
8	Andi Ayu Astika	34	49
9	Nur Asyifa	28	49
10	Inayah Zalsabila	28	50
11	Nabila Khairiyah	22	47
12	Zahrah	24	51

B. Instrumen Penilaian

1. Pretest

PRA

Nama Anak : MUH. QADIR
Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun

Instrumen Penilaian Perkembangan sosial Anak

Indikator	Perilaku yang diukur	Perkembangan				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB	
1. Kesadaran diri	1.1. Anak mampu menyesuaikan diri dengan orang lain			✓		
	1.2. Anak menunjukkan rasa percaya diri		✓			
2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	2.1. Anak mampu mengetahui hak-haknya			✓		
	2.2. Anak mampu menaati aturan			✓		
	2.3. Anak mampu mengatur dirinya sendiri			✓		
	2.4. Anak bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan bersama		✓			
	2.5. Anak mau menerima kekalahan				✓	
3. Perilaku prososial	3.1. Anak bermain dengan teman sebaya			✗	✓	
	3.2. Anak mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar			✓		
	3.3. Anak menghargai pendapat orang lain				✓	

3.4. Anak berbagi dengan orang lain			✓		
3.5. Anak bersikap kooperatif			✓		
3.6. Anak menunjukkan sikap toletan				✓	
3.7. Anak berperilaku sopan				✓	

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Keterangan:

- BB (Belum Berkembang) : 1
- MB (Mulai Berkembang) : 2
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : 3
- BSB (Berkembang Sangat Baik) : 4

2. Posttest

Nama Anak : Muh Dadri
Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun

Instrumen Penilaian Perkembangan sosial Anak

Indikator	Perilaku yang diukur	Perkembangan				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB	
1. Kesadaran diri	1.1. Anak mampu menyesuaikan diri dengan orang lain				✓	
	1.2. Anak menunjukkan rasa percayadiri				✓	
2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	2.1. Anak mampu mengetahui hak-haknya				✓	
	2.2. Anak mampu menaati aturan				✓	
	2.3. Anak mampu mengatur dirinya sendiri				✓	
	2.4. Anak bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan bersama				✓	
	2.5. Anak mau menerima kekalahan				✓	
3. Perilaku prososial	3.1. Anak bermain dengan teman sebaya				✓	
	3.2. Anak mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar				✓	
	3.3. Anak menghargai pendapat orang lain				✓	

3.4. Anak berbagi dengan orang lain				✓	
3.5. Anak bersikap kooperatif				✓	
3.6. Anak menunjukkan sikap toletan				✓	
3.7. Anak berperilaku sopan				✓	

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Keterangan:

- BB (Belum Berkembang) : 1
- MB (Mulai Berkembang) : 2
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : 3
- BSB (Berkembang Sangat Baik) : 4

No.	Nama Anak	No. Butir														Jumlah
		1		2					3							
		1.1	1.2	2.1	2.2	2.3	2.4	2.5	3.1	3.2	3.3	3.4	3.5	3.6	3.7	
1	Muh. Qadri	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	45
2	Nur Aslan Al-Furqan	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	35
3	Awanzah Rupil	2	2	3	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	4	27
4	Ilham	2	3	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	26
5	Fikram	1	1	2	1	2	3	2	1	1	1	4	2	2	1	24
6	Nur Islah Annisa	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	25
7	Raihana Putri	2	2	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	27
8	Andi Ayu Astika	2	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	34
9	Nur Asyifa	2	2	3	1	1	2	2	2	2	4	2	2	2	1	28
10	Inayah Zalsabila	1	1	2	2	3	3	1	1	1	2	2	2	3	4	28
11	Nabila Khairiyah	1	2	2	2	1	1	1	1	3	2	1	1	2	2	22
12	Zahrah	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	4	1	2	2	24
	Jumlah	21	26	29	22	21	24	24	22	23	25	28	25	29	26	345
	Total	47		120					178							345
	Rata-rata	23,5		24					25,43							28,75

Perolehan Data Nilai *Posttest* Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro

No.	Nama Anak	No. Butir														Jumlah
		1		2					3							
		1.1	1.2	2.1	2.2	2.3	2.4	2.5	3.1	3.2	3.3	3.4	3.5	3.6	3.7	
1	Muh. Qadri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
2	Nur Aslan Al-Furqan	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	52
3	Awanzah Rupil	4	3	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	49
4	Ilham	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	49
5	Fikram	4	3	4	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	48
6	Nur Islah Annisa	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	51
7	Raihana Putri	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	51
8	Andi Ayu Astika	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	49
9	Nur Asyifa	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	49
10	Inayah Zalsabila	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	50
11	Nabila Khairiyah	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	47
12	Zahrah	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	51
	Jumlah	45	43	43	39	38	43	46	45	41	44	42	46	47	40	602
	Total	88		209					305							602
	Rata-rata	44		41,8					43,57							50,17

Uji tes rangking-bertanda Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	12 ^b	6.50	78.00
	Ties	0 ^c		
	Total	12		
a. Post Test < Pre Test				
b. Post Test > Pre Test				
c. Post Test = Pre Test				

Test Statistics^a

Post Test - Pre Test

Z -3.062^b
 Asymp. Sig. (2-tailed) .002

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

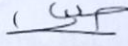
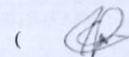
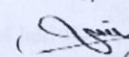
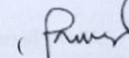
DOKUMENTASI


PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal Skripsi berjudul “Pengaruh Permainan Tradisional Makassar Songkok-Songkok Jangang Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nurul Falah Desa Bonto Marannu Kec. Bontotiro”, yang disusun oleh **Andi Rezeky Amaliah**, NIM: **20900117010**, mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Ujian Kualifikasi Proposal Skripsi yang diselenggarakan pada hari **Selasa, tanggal 18 Agustus 2020 M.** bertepatan dengan tanggal **28 Dzulhijah 1441 H**, dinyatakan telah dapat diterima dan menempuh tahap penelitian selanjutnya.

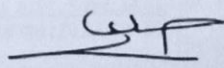
Gowa, 18 Agustus 2020 M.
28 Dzulhijah 1442 H.


DEWAN PENGUJI: Nomor SK 1966 Tahun 2020

Ketua Sidang	: Ahmad Afif, S.Ag., M.Si	()
Sekretaris Sidang	: Eka Damayanti, S.Psi., M.A	()
Penguji I	: Wahyuni Ismail, S.Ag., M.Si., Ph.D	()
Penguji II	: Dr. M.Rusdi, M.Ag	()

Disahkan oleh
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. M. Shabir U., M.Ag.
NIP 196609281993031002

Ketua Jurusan/Prodi PIAUD,


Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.
NIP 197601102005011003

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 6417/S.01/PTSP/2020
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bupati Bulukumba

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : B-2323/T.1/PP.00.9/09/2020 tanggal 14 September 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : ANDI REZEKY AMALIAH
 Nomor Pokok : 20900117010
 Program Studi : Pend. Islam Anak Usia Dini
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 38, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL MAKASSAR SONGKOK-SONGKOK JANGANG TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 DI TK NURUL FALAH DESA BONTOMARANNU KEC. BONTOTIRO "

Yang akan dilaksanakan dari Tgl. 22 September s/d 21 November 2020


Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 22 September 2020


A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
 Pangkat : Pembina Tk.I
 Nip : 19710501 199803 1 004


Tembusan Yth:

1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar,
2. Peringgal

SIMAP PTSP 22-09-2020



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231





PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 ALAMAT: JLN. JEND.AHMAD YANI No.41 ☎ (0413) 81054 BULUKUMBA

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 867 / 3883 / Dikbud-01/IX/2020

Berdasarkan surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Provinsi Sulawesi Selatan No. 6417 / S.01/PTSP/2020, Tanggal 22 September 2020 Perihal Izin Penelitian, maka yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. H. AKHMAD JANUARIS**
 NIP : 19640112 198803 1 018
 Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda, IV/c
 Jabatan : Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
 Kab. Bulukumba

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Andi Rezeky Amaliah**
 NIM : 20900117010
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Pihak kami tidak keberatan (mengizinkan) yang bersangkutan untuk mengadakan Penelitian pada Taman Kanak-Kanak Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro dalam rangka penyusunan skripsi dengan Judul *Pengaruh Permainan Tradisional Makassar Songkok-Songkok Jangang Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Di TK Nurul Falah Desa Bonto Marannu Kec. Bontotiro.*

Demikian rekomendasi ini dibuat dan diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bulukumba, 22 September 2020

Kepala Dinas,


Drs. H. AKHMAD JANUARIS
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP : 19640112 198803 1 018

Tembusan disampaikan kepada YTH :

1. Bapak Bupati Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Litbang & Perpustakaan Daerah Kab. Bulukumba;
3. Arsip.



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
TAMAN KANAK-KANAK NURUL FALAH

Alamat: Tulekko Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba 92572

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN DI MASA PANDEMI

Nomor : 24/421-1/TK-NF/IX/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Andi Rezeky Amaliah
 Nim : 20900117010
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Skripsi : Pengaruh Permainan Tradisional Makassar Songkok-songkok Jangang Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro

Yang bersangkutan diperbolehkan untuk melakukan penelitian di masa Pandemi dengan ketentuan dan syarat yang telah ditetapkan, terhitung mulai tanggal 22 September 2020 sampai dengan 22 Oktober 2020.

Surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Tulekko

Pada tanggal : 22 September 2020

Kepala TK Nurul Falah



I REMMANG, S.Pd.
 NIP. 19601231 198703 2 054



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
TAMAN KANAK-KANAK NURUL FALAH**

Alamat: Tulekko Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba 92572

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 30/421-I/TK-NF/X/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Andi Rezeky Amaliah
Nim : 20900117010
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengaruh Permainan Tradisional Makassar Songkok-songkok Jangang Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro dengan tempat penelitian dilaksanakan di rumah warga karena masa Pandemi Covid-19 pada tanggal 22 September 2020 - 22 Oktober 2020.

Surat keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Tulekko

Pada tanggal : 21 Oktober 2020

Kepala TK Nurul Falah



Remmang
I REMMANG, S.Pd
NIP. 19601231 198703 2 054



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus I: Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar, Telp. (0411) 868720, Fax. (0411) 864923
 Kampus II: Jl. H.M. Yasin Lompoe No. 36, Gowa (0411) 882862

Nomor : B-2323/T.1/PP.00 9/09/2020
 Sifat : Biasa
 Lamp. : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi
 Hal : *Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi*

Gowa, 14 September 2020

Kepada Yth.
 Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
 C.q. Kepala UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi Selatan
 Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama	: Andi Rezeky Amaliah
NIM	: 20900117010
Semester/T.A.	: VII/Tahun Akademik 2020-2021
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat	: Dusun Tulekko, Desa Bonto Marannu, Kec. Bontotiro, Kab. Bulukumba

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi: *Pengaruh Permainan Tradisional Makassar Songkok-songkok Jangang terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 di TK Nurul Falah Desa Bonto Marannu, Kec. Bontotiro.*

Dengan Dosen Pembimbing:

1. Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.
2. Eka Damayanti, S.Psi., M.A.

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa(i) tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di TK Nurul Falah, Desa Bonto Marannu, Kec. Bontotiro, Kab. Bulukumba dari tanggal **21 September 2020 s.d. 21 November 2020**.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Rektor

Dekan


Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

Terbilang:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Kampus II, Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Gowa, Telp. (0411) 882862
Halo UIN Alauddin: 1500363, Fax: 0411-8221400, Email: ftk@uin-alauddin.ac.id, Website: ftk.uin-alauddin.ac.id

Nomor : B-2327/T.1/PP.00.9/09/2020
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi
Hal : *Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi*

Gowa, 14 September 2020

Kepada Yth.
Kepala/Pimpinan
TK Nurul Falah Desa Bontomarannu,
Kec. Bontotiro, Kab. Bulukumba
Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Andi Rezeky Amaliah
NIM : 20900117010
Semester/T.A. : VII/Tahun Akademik 2020-2021
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Dusun Tulekko, Desa Bontomarannu, Kec. Bontotiro, Kab. Bulukumba

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan Judul Skripsi: **Pengaruh Permainan Tradisional Makassar Songkok-songkok Jangang terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Falah, Desa Bontomarannu, Kec. Bontotiro.**

Dengan Dosen Pembimbing:

1. Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.
2. Eka Damayanti, S.Psi., M.A.

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa(i) tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di **TK Nurul Falah Desa Bontomarannu, Kec. Bontotiro, Kab. Bulukumba** dari tanggal **21 September 2020 s.d. 21 November 2020**.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Rektor

Dekan



Dr. M. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

- Tembusan:
1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 3. Arsip

TENTANG

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:

Mengingat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; 3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar; 4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kodan atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar; 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar; 6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 226 D Tahun 2019 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin; 7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 202 B Tahun 2019 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2019/2020; 8. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2020
-----------	---

Penanggung Jawab	Dr. H. Marjuni, S.Ag., M. Pd.I
Ketua Sidang	Ahmad Afif S.Ag., M.Si
Sekretaris Sidang	Eka Damayanti, S. Psi., M.A
Penguji I	Wahyuni Ismail, S.Ag., M.Si., Ph.D.
Penguji II	Dr. M Rusdi, M.Ag
Pelaksana	Dra. Jaberia

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab


 Ditetapkam dan
 Ditandatangani
 Dengan,
 Dr. H. Maryono
 NIP 19781011

Dr. H. Maryuni, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Subbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT ALAUDDIN TESTING AND ASSESSMENT CENTER

Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa, Tlp. 0411-1500365, Faks. 0411-8221400 Kodepos 92114
 Email: atace@uin-slauddin.ac.id



SURAT PENUNJUKAN VALIDATOR INSTRUMEN PENELITIAN
Nomor: 296/ATACe.03/XI /2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Unit Alauddin Testing dan Assessment Center (ATACe) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menunjuk Bapak/Ibu masing-masing sebagai Validator I dan Validator II untuk memvalidasi instrumen penelitian mahasiswa berikut:

Nama : Andi Rezeky Amaliah
 NIM : 20900117010
 Semester : VII (Tujuh)
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi :

“Pengaruh Permainan Tradisional Makassar Songkok-songkok Jangang Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Falah Desa Bonto Marannu Kec. Bontotiro”

Adapun validator instrumen tersebut masing-masing:

Validator I : Dr. Hj. Ulfiani Rahman, S.Ag., M.Si.

Validator II : Umi Kusyairy, S.Psi., M.A.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samata-Gowa, 25 September 2020
 Ketua Unit ATACe

Nursalam, S.Pd., M.Si.

Catatan:

- Semua Instrumen dilengkapi dengan lembar validasi
- Proposal Skripsi yang sudah disahkan harus dilampirkan kepada validator

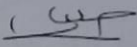
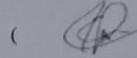

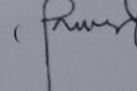
PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

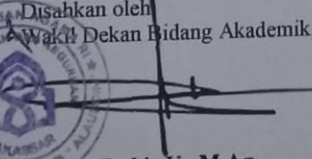
Proposal Skripsi berjudul “Pengaruh Permainan Tradisional Makassar Songkok-Songkok Jangang Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nurul Falah Desa Bonto Marannu Kec. Bontotiro”, yang disusun oleh **Andi Rezeky Amaliah**, NIM: 20900117010, mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Ujian Kualifikasi Proposal Skripsi yang diselenggarakan pada hari **Selasa, tanggal 18 Agustus 2020 M.** bertepatan dengan tanggal **28 Dzulhijah 1441 H**, dinyatakan telah dapat diterima dan menempuh tahap penelitian selanjutnya.

Gowa, 18 Agustus 2020 M.
28 Dzulhijah 1442 H.

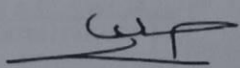
DEWAN PENGUJI:

Nomor SK 1966 Tahun 2020

Ketua Sidang	: Ahmad Afif, S.Ag., M.si	()
Sekretaris Sidang	: Eka Damayanti, S.Psi., M.A	()
Penguji I	: Wahyuni Ismail, S.Ag., M.Si., Ph.D	()
Penguji II	: Dr. M.Rusdi, M.Ag	()

Disahkan oleh
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. M. Shabir U., M.Ag.
NIP 196609281993031002

Ketua Jurusan/Prodi PIAUD,


Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.
NIP 197601102005011003



Gambar 2. Pencabutan atau pengambilan nama Tim



Gambar 3. Anak-anak bersiap untuk melakukan permainan tradisional Makassar *songkok-songkok jangang*



Gambar 4-5. Pemilihan ketua kelompok ayam hutan dan ayam kampung





Kelompok ayam hutan
Memilih siapa yang akan dimasukkan
ke dalam kurungan

Gambar 6-8. Kedua kelompok masing-masing bersembunyi dan berembuk siapa yang akan dimasukkan kedalam kurungan/sarung

Percakapan ketua kelompok



Berapa harga ayam kampungnya?



Gambar 9-10. Percakapan antara ketua kelompok



Gambar 11. Ketua kelompok menebak siapa nama anak/ayam yang ada dalam kurungan



Gambar 12. Penghitungan jumlah ayam yang tertinggal



RIWAYAT HIDUP

Andi Rezeky Amaliah adalah penulis skripsi ini, lahir dari orangtua Basman dan Dra. Hasmi, sebagai anak kedua dari dua bersaudara. Penulis dilahirkan di Tulekko, Desa Bontomarannu, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba pada tanggal 24 Juli 2000. Penulis memulai menempuh pendidikan di TK Nurul Falah Desa Bontomarannu, SDN 178 Tulekko, kemudian melanjutkan studi di MTs Negeri Bontotanga hingga tamat pada tahun 2014, kemudian melanjutkan di SMA Negeri 1 Bulukumba dan lulus pada tahun 2017. Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pada tahun 2017 di UIN Alauddin Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan memilih program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Proses penyelesaian studi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, penulis mengikuti beberapa lembaga diantaranya: pernah menjadi ketua himpunan mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini periode 2019-2020, wakil bendahara himpunan mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini periode 2018-2019, anggota Lembaga Seni Mahasiswa Budaya Estetika, penerima beasiswa Yayasan Baitul Mal BRI Kanwil Makassar, dan menjadi ketua kelas Pendidikan Islam Anak Usia Dini Periode 2017-2019.

Pada bulan September tahun 2020, penulis menyelesaikan proses PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di RA Madani Alauddin selama 1 bulan lebih. Selanjutnya pada bulan Maret-April 2021, penulis ber-KKN di Desa Bulo-bulo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba.